

**ADAPTASI MAHASISWA PERANTAUAN ASAL
KALIMANTAN YANG MENGALAMI *CULTURE SHOCK* DI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD
SIDDIQ JEMBER**

SKRIPSI



Oleh :
Choirunnisa?
NIM : D20195015

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2023**

**ADAPTASI MAHASISWA PERANTAUAN ASAL
KALIMANTAN YANG MENGALAMI *CULTURE SHOCK* DI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD
SIDDIQ JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Oleh :
Choirunnisa'
NIM : D20195015

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2023**

**ADAPTASI MAHASISWA PERANTAUAN ASAL
KALIMANTAN YANG MENGALAMI *CULTURE SHOCK* DI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD
SIDDIQ JEMBER**

SKRIPSI


Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam



NIM : D20195015

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R
Disetujui Pembimbing



Fiqih Hidayah Tunggul Wiranti, M.M.

NIP. 199107072019032008

**ADAPTASI MAHASISWA PERANTAUAN ASAL
KALIMANTAN YANG MENGALAMI *CULTURE SHOCK* DI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD
SIDDIQ JEMBER**

SKRIPSI

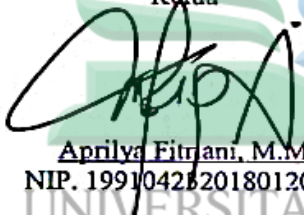
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam


Hari : Selasa
Tanggal : 20 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Aprilya Fitriani, M.M
NIP. 199104252018012002


Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I
NIP. 198710182019031004


Anggota :

1. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag
2. Fiqih Hidayah Tunggal Wiranti, M.M

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah




Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.
NIP. 19740602000031003

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah apa-apa (keadaan) yang ada pada suatu kaum, hingga mereka mengubah apa-apa (keadaan) yang ada pada jiwa-jiwa mereka.” (QS. Ar-Ra’d [13]: 11)¹

“Jika sengaja membiarkan diri sendiri menjadi kurang dari apa yang sebenarnya dapat untuk dicapai, tidak akan bahagia seumur hidup.”

-Abraham H. Maslow-²



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang : Toha Putra, 2009), 250

² Goodreads, Abraham H. Maslow Quotes (Author of Toward a Psychology of Being), https://www.goodreads.com/author/quotes/4570807/.Abraham_H_Maslow

PERSEMBAHAN

1. Orangtua. Bapak Saiful Milla dan Ibu Suratih. Terimakasih atas dukungan material untuk kelancaran skripsi saya hingga selesai.
2. Itsky Syahdhava. Orang yang telah rela menjadi tempat bersandar ketika kelelahan fisik ataupun mental dalam mengerjakan skripsi. Orang yang dapat membagi waktu antara bekerja dan menemani ketika pengerjaan skripsi berlangsung.
3. Teman-teman organisasi. Terimakasih atas ketersediaan dan kepeduliannya untuk menjadi *informan* dalam skripsi saya
4. Teman sekamar saya yang selalu memastikan saya tetap makan walaupun sedang mengerjakan skripsi.



KATA PENGANTAR

Puji syukur disampaikan kepada Allah SWT yang telah memberikan Kesuksesan pada skripsi yang dibuat oleh penulis. Tentunya skripsi ini tidak akan terwujud tanpa dukungan dan bantuan beberapa pihak. Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih sedalam dalamnya kepada :

1. Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., M.M. Terimakasih telah menerima penulis sebagai mahasiswa di UIN KHAS Jember
2. Dekan Fakultas Dakwah, Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. Terimakasih telah menyetujui Skripsi saya..
3. Ketua Program Studi Psikologi Islam. Bapak Muhib Alwi S.Psi., M.Psi. terimakasih telah menyetujui judul skripsi saya
4. Dosen Pembimbing Skripsi , Ibu Fiqih Hidayah Tunggal Wiranti, M.M. terimakasih telah membimbing skripsi saya hingga akhir

Semoga mendapatkan pahala dan kebaikan yang akan dibalas oleh Allah swt. Penulis berharap agar penelitian ini dapat dijadikan awal bagi penelitian selanjutnya dan dapat memberikan manfaat untuk pembaca.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 12 Juni 2023

Penulis

Choirunnisa'

D20195015

ABSTRAK

Choirunnisa', 2023 : Adaptasi Mahasiswa Perantauan Asal Kalimantan Yang Mengalami Culture Shock di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Kata Kunci : *Culture Shock*, Mahasiswa Perantauan

Culture shock merupakan fenomena yang terjadi didalam diri mahasiswa perantauan. banyaknya mahasiswa perantauan di Indonesia yang belum bisa adaptasi dengan lingkungan barunya. Ketika masih disekolah menengah tentu banyak yang masih ada dalam lingkungan keluarga dan ada tempat untuk bergantung dan bersandar. Tetapi, ketika kuliah tentu semua hal harus dapat dikerjakan sendiri, termasuk adaptasi dengan lingkungan barunya. Apalagi jika kuliah di tempat yang berbeda kota atau provinsi dengan orangtua, dan orang-orang terdekat selama masih berada di sekolah menengah. Adanya perbedaan bahasa dan budaya menjadi penghambat dalam mencapai kesuksesan yang diinginkan.

Fokus Penelitian pada skripsi ini yaitu : 1) Bagaimana proses adaptasi mahasiswa perantauan asal Kalimantan yang mengalami *Culture Shock* di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember?, dan 2) Bagaimana upaya adaptasi mahasiswa perantauan asal Kalimantan dalam mengatasi *culture shock*?

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan tujuan menggambarkan suatu fenomena secara sistematis, faktual dan akurat. Lokasi penelitian ini di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini mendapatkan hasil temuan : 1) Mahasiswa merasakan fase yang terdapat dalam *culture shock*, yakni fase *honeymoon*, fase *crisis*, fase *recovery* dan fase *adjustment*, dan 2) Upaya yang dilakukan mahasiswa dalam mengatasi *culture shock* dengan menyesuaikan diri dan membuat ruang tersendiri bagi mahasiswa perantauan. Yakni melakukan upaya peniruan bahasa, penyesuaian lingkungan, kepercayaan dan penerimaan diri, kesepakatan kelompok, ketaatan kepada teman, dan membuat ruang tersendiri ketika adaptasi.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Permasalahan	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	9
1. <i>Culture Shock</i>	9
2. Adaptasi	9
3. Mahasiswa Perantau	10
F. Sistematika Pembahasan	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	20
1. Perilaku	20
a. Pengertian Perilaku	20
b. Teori Pembentukan Perilaku	20
2. <i>Culture Shock</i>	21
a. Pengertian <i>Culture Shock</i>	21
b. Faktor Penyebab <i>Culture Shock</i>	22
c. Tahap <i>Culture Shock</i>	26
d. Gejala dan Reaksi <i>Culture Shock</i>	27
e. Dampak <i>Culture Shock</i>	28
3. Adaptasi	29
a. Pengertian Adaptasi	29
b. Faktor Terjadinya Adaptasi	31
c. Aspek Adaptasi	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Subjek Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data	37

E. Analisis Data	39
F. Keabsahan Data	40
G. Tahap Penelitian	42

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
B. Penyajian Data dan Analisis.....	46
1. Proses Adaptasi Mahasiswa Perantauan Asal Kalimantan Yang Mengalami <i>Culture Shock</i>	47
2. Upaya Adaptasi Mahasiswa Perantauan Asal Kalimantan Dalam Mengatasi <i>Culture Shock</i>	51
C. Pembahasan Temuan	53
1. Proses Adaptasi Mahasiswa Perantauan Asal Kalimantan Yang Mengalami <i>Culture Shock</i> di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember	53
2. Upaya Adaptasi Mahasiswa Perantauan Asal Kalimantan Dalam Mengatasi <i>Culture Shock</i>	55

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	57
B. Saran-saran	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal
2.1 Penelitian Terdahulu	18
2.2 Gejala dan Reaksi <i>Culture Shock</i>	27
4.1 Jumlah Provinsi Asal Mahasiswa UIN K.H. Achmad Siddiq Jember	45



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal
4.2 Lambang UIN K.H. Achmad Siddiq Jember	44



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di dunia ini selalu terjadi dinamika yang berubah-ubah. Begitupula dengan masyarakat. Perubahan adalah bagian integral dari kehidupan bermasyarakat. Namun perubahan tersebut tidaklah seragam. Ada yang cepat dan mencolok, adapula yang lambat dan perlahan. Dengan demikian, perubahan sosial budaya yang melekat pada sifat manusia merupakan fenomena alami yang terjadi dalam kehidupan.

Pada zaman saat ini, pendidikan sudah semakin maju. Banyak kampus dengan instansi terbaik tersebar di berbagai daerah. Hal ini menunjukkan pendidikan Indonesia menuju arah yang lebih baik. Para pelajar pun ikut mendukung perkembangan dari pendidikan. Sadar atau tidak, di telusuri dari Badan Pusat Statistik bahwasannya populasi demografi pemuda dan pelajar di Indonesia tahun 2020 mencapai 64,92 jiwa atau 23,90 persen dari 273 juta jiwa di Indonesia.³

Hal itu menjadi persaingan ketat para pemuda dan pelajar untuk mengenyam pendidikan di kampus yang mereka harapkan. Tercatat dari laporan LTMPT (Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi) terdapat 612.049 pemuda Indonesia mendaftar SNMPTN dan hanya 120.643 pemuda yang

³ Nindya Riana Sari, S.ST., M.Sc, dkk, *Statistik pemuda Indonesia 2020* (Jakarta : Badan Pusat Statistik, 2020), 13

diterima di 125 kampus yang diharapkan atau hanya 20 persen mahasiswa lolos SNMPTN dari yang terdaftar⁴

Fenomena tersebut menyebabkan para pelajar berjuang hingga titik darah penghabisan dan juga tak ayal mereka mengambil kampus yang jauh demi untuk masuk dalam jenjang perkuliahan. Bahkan ada juga yang terlempar karena tidak sanggup untuk mengejar standar rata-rata masuk kedalam kampus impian. Dan para mahasiswa ini rela menjadi anak perantauan.

Santrock mengungkapkan bahwa fenomena mahasiswa yang merantau ke luar kota merupakan hasil dari motivasi untuk mencapai kesuksesan melalui pendidikan yang unggul di bidang spesifik. Fenomena ini juga dianggap sebagai langkah untuk menunjukkan kemampuan dan kemandirian sebagai individu dewasa yang bertanggungjawab ketika mengambil keputusan⁵

Mahasiswa yang merantau harus mampu beradaptasi dalam lingkungan kuliahnya maupun lingkungan masyarakat tempat mereka tinggal karena termasuk dalam kepribadian manusia, Allport berpendapat tentang kepribadian manusia dirumuskan sebagai struktur dinamis dari sistem psikofisik dalam individu yang memiliki peran penting dalam menentukan perilaku yang khas ketika melakukan penyesuaian dengan lingkungan⁶

⁴ Cindy Mutia Annur, "Sebanyak 192.810 Peserta Lolos SBMPTN 2022. Mayoritas dari Saintek". Publikasi 23 Juni 2022. 18:30. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/23/>

⁵ Santrock, J.W. *Life Span Development-18th ed* (Jakarta : Erlangga, 2018), 447

⁶ DR. W.A. Gerungan, Dipl. Psych, *Psikologi Sosial* (Bandung: PT Refika Adiatma, 2010), 59

Manusia dan lingkungannya merupakan suatu kesatuan yang mempengaruhi perilaku manusia dalam bersikap. Manusia dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh lingkungan hidupnya. Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup mengatakan bahwasannya :

Lingkungan Hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Yang artinya manusia dapat mempengaruhi lingkungan kehidupannya⁷

Maka tak jarang dengan adanya kemajemukan yang ada dan perbedaan sosial budaya membuat mahasiswa tidak dapat adaptasi atau mengalami *culture shock* dengan keadaan lingkungan sekitarnya yang menghambat tujuan dari mahasiswa merantau yakni memperoleh kesuksesan dalam menempuh pendidikan di universitas. Data yang ditemukan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ediana, terdapat 52 persen mahasiswa perantau di Yogyakarta mengalami gangguan dalam motivasi belajar akibat *culture shock* yang dialami. Mahasiswa yang mengalami *culture shock* tidak berkonsentrasi belajar sehingga mengakibatkan Indeks Prestasi (IP) menurun dan membuat tekanan bagi mahasiswa perantau yang mengalami *culture shock* tersebut.⁸

Penyesuaian diri telah dijelaskan dalam hadits Hasan Shohih. Dari Hadits Riwayat Imam Tirmidzi mengatakan :

⁷ Amri P. Sihotang. *Ilmu Sosial Budaya Dasar (ISBD)* (Semarang : Semarang University Press, 2011), 98

⁸ Ediana. “ *Culture Shock* Yang Dialami Mahasiswa Perantauan Fisip UAJY Angkatan 2008 Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Kuliah “(*Skripsi*, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2009)

اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ، وَأَتَّبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ

“Bertakwalah Kepada Allah SWT Dimana Saja Kamu Berada. Ikutilah Kejelekan dengan Kebajikan yang dapat menghapuskannya. Dan berperilaku kepada oranglain dengan perilaku yang baik” (H.R. Tirmidzi dan Hakim)⁹

Dalam Hadits Riwayat Imam Tirmidzi tersebut sebagaimana yang ditegaskan oleh Sahabat Ali Bin Abi Thalib Saat ditanya mengenai perilaku yang baik dalam hadits tersebut yakni penyesuaian dengan budaya kehidupan masyarakat.¹⁰

Jember dikenal sebagai kota *Pandhalungan*, dimana daerah ini terjadi percampuran dua budaya, yaitu budaya Madura dan Jawa menjadi budaya baru. Hal ini terjadi karena adanya migrasi penduduk dari Madura, Jawa dan juga dari etnik lainnya ke Jember. Menurut Sutarto masyarakat *Pandhalungan* merupakan masyarakat *hybrida*. Masyarakat *hybrida* adalah kelompok manusia yang memiliki budaya baru, sebagai hasil terjadinya pertemuan dua kebudayaan yang mendominasi.¹¹

Namun tidak hanya budaya dan kesenian saja, tetapi juga meliputi karakteristik dan latar belakang penduduk menjadi permasalahan yang terjadi di beberapa universitas di Jember. Adanya kemajemukan dan perbedaan

⁹ MB Setiawan, "Hadits Arba'in (18) : Bertakwa di Mana Pun Berada", 19 April 2020. 20.04. <https://indonesiainside.id/risalah/2020/04/19/hadits-ARBAIN-18-bertakwa-di-mana-pun-berada>

¹⁰ A. Syafi'i SJ, "Beradaptasi itu bagian dari sunnah nabi" .03 Juli 2019. 09.23. <https://insuriponorogo.ac.id/serambi/opini/beradaptasi-itu-bagian-dari-sunnahnabi#:~:text=%E2%80%9CDan%20tiadalah%20kami%20mengutus%20kamu,%2DAnbiy%20C3%A2%3A%20107>

¹¹ Ayu, Sutarto. "Sekilas Tentang Masyarakat Pandhalungan". Publikasi tahun 2014. <https://kemendikbud.kbudayaan.go.id/ 2014>

sosial budaya dari daerah asal membuat mahasiswa tidak dapat adaptasi atau mengalami *culture shock* dengan keadaan lingkungan baru sekitarnya.

Dalam proses adaptasi, mahasiswa perantauan mengalami tantangan perbedaan sosial dan budaya sehingga menyebabkan *culture shock* dalam proses penyesuaian terjadi. Perbedaan latar belakang budaya yang ada di Jember dengan daerah tempat tinggal menjadi salah satu alasan, apalagi hal ini sangat dirasakan oleh perantau dari kelompok mahasiswa yang berasal dari luar daerah rantauan. Orang awam mengenalnya dengan kota yang memiliki semangat juang yang tinggi dan sangat berbeda dengan karakter Suku di Jawa yang lainnya. Hal itu menjadi tantangan bagi pada individu karena mereka harus melaluinya untuk mencapai tujuan yang diinginkan dari awal.

Kesuksesan dalam beradaptasi merupakan sebuah tantangan sebuah permasalahan bagi mahasiswa perantau dalam lingkungannya yang baru karena secara tidak langsung hal ini mempengaruhi kesehatan mental pada mahasiswa tersebut. Bagi mahasiswa perantau yang mengalami kegagalan dalam beradaptasi di lingkungannya yang baru mereka akan merasa jenuh, cemas, tidak nyaman, panik, tidak percaya diri bahkan menimbulkan depresi menjadi tingkat 1 atau dapat disebut depresi ringan. Hal tersebut dapat berpengaruh kepada konsentrasi pada studi sebagai tujuan dari mahasiswa tersebut merantau.¹²

¹² Yudi Suharsono, Zainul Anwar, "Analisis Stress dan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa". Jurnal Online Psikologi. Vol (8), No (1), 2020

Universitas dalam peraturan pemerintah diartikan sebagai perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik, pendidikan vokasi dan pendidikan profesi dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan atau teknologi jika memenuhi syarat. Hal ini membuat universitas berbeda dengan perguruan tinggi yang lainnya.¹³ Jember sendiri memiliki 7 Universitas diantaranya Universitas Jember, Universitas Muhammadiyah Jember, Universitas Islam Negeri K.H. Achmad Siddiq Jember, Universitas PGRI Jember, Universitas Terbuka Jember, Universitas Islam Jember dan Universitas Mochammad Sroedji Jember. Dengan banyaknya rumpun ilmu pengetahuan, universitas memiliki peminat yang tinggi dikalangan masyarakat. Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada 10 siswa kelas 12 Jurusan DKV di salah satu SMK di Jember mengatakan sebagian besar siswa lebih tertarik untuk masuk universitas dibandingkan dengan perguruan tinggi yang lain.¹⁴ Hal ini membuat keadaan universitas menjadi majemuk karena keberagaman sosial budaya yang terdapat dan membaur didalamnya.

Peneliti melakukan observasi awal sebelum melakukan rancangan dalam penelitian. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, peneliti menemukan terdapat 8 informan yang berasal dari Jawa Timur dan berkuliah di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember di fakultas dakwah mengalami kejut budaya atau *culture shock*. Hal ini berdampak pada kesehatan dan akademik pada diri mahasiswa perantauan tersebut. Dibuktikan

¹³ Politeknik Negeri Jakarta. 17 Januari 2021. Pukul 12:08 WIB. "Ini Beda Universitas, Institut, Sekolah Tinggi, Politeknik dan Akademi". <https://pnj.ac.id/>

¹⁴ Hasil Observasi Awal dengan siswi SMA kelas 12 Jurusan DKV di SMK 4 Jember Pada Hari Kamis, 25 Mei 2023

dari hasil perolehan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa tersebut pada awal perkuliahan semester genap menurun dari semester sebelumnya.¹⁵

Sehingga berdasarkan pemaparan uraian diatas, dibuatnya penelitian ini peneliti ingin mencoba memaparkan dan menganalisa “**Adaptasi Mahasiswa Perantau Asal Kalimantan Yang Mengalami *Culture Shock* Di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember**” guna memberikan deskripsi tentang Proses dan Upaya Mahasiswa Perantauan dalam menghadapi *culture shock* yang dialami.

B. Fokus Permasalahan

Bedasarkan pemaparan yang tercantum dalam latar belakang, Fokus permasalahan ini yaitu :

1. Bagaimana proses adaptasi mahasiswa perantauan asal Kalimantan yang mengalami *culture shock* di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember?

2. Bagaimana upaya adaptasi mahasiswa perantauan asal Kalimantan dalam mengatasi *culture shock*?

C. Tujuan Penelitian

Bedasarkan fokus penelitian yang sudah diuraikan diatas, tujuan dari penelitian yang akan diteliti ini yaitu:

1. Mendeskripsikan proses adaptasi mahasiswa perantauan asal Kalimantan yang mengalami *culture shock* di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

¹⁵ Hasil Observasi Awal dengan mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tahun 2019-2020

2. Mendeskripsikan upaya adaptasi mahasiswa perantauan asal Kalimantan dalam mengatasi *culture shock*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis untuk memberikan pelatihan bagi peneliti dalam mengembangkan pola pikir secara ilmiah yang diperoleh selama masa kuliah dan menjadi sumber referensi penting dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan dan Pemerintahan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan referensi dan menambah wawasan supaya lebih luas tentang topik penelitian

b. Bagi Mahasiswa

1) Bagi mahasiswa lokal dapat dijadikan referensi dan panduan ketika memiliki teman mahasiswa perantauan yang mengalami *culture shock*

2) Bagi mahasiswa perantauan dapat dijadikan acuan ketika baru berpindah tempat ke lingkungan yang baru dan mengatasi *culture shock* yang dialami

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) program studi psikologi islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember serta mengukur kemampuan peneliti dalam menulis suatu karya serta menganalisis permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat.

E. Definisi Istilah

1. *Culture Shock*

Menurut Oberg *Culture Shock* merupakan respon negatif secara mendalam menyebabkan disorientasi yang dialami individu ketika hidup di kebudayaan baru. Istilah Gegar budaya menunjukkan ketidaktahuan arah dan mengerjakan pekerjaan di daerah baru.¹⁶ Dalam penelitian ini, *culture shock* yaitu perasaan kaget dengan budaya yang tidak familiar di kalangan mahasiswa perantauan dengan lingkungan baru perkuliahan yang akan ditinggali. Adanya perasaan bingung dan kecemasan karena tidak sesuai dengan kebiasaan yang telah diterapkan sebelumnya.

2. Adaptasi

Adaptasi dapat disebut juga dengan istilah konformitas. Konformitas berasal dari bahasa latin yakni *conformity* yang berarti penyesuaian. Yaitu bentuk dari penyesuaian seseorang pada suatu tekanan yang dirasakan di

¹⁶ Tania Intan, "Gegar Budaya dan Pergulatan Identitas Dalam Novel Une Annee Chez Les Francais Karya Fouad Laroui." Jurnal Ilmu Budaya. Vol (7). No (2). 2019

lingkungan sosial yang terjadi secara nyata¹⁷. Dari pemaparan diatas adaptasi dalam penelitian ini merupakan keadaan seseorang atau individu melakukan upaya untuk mendapatkan respon positif dari lingkungan barunya dengan cara menyesuaikan tingkah laku agar sesuai dengan norma yang diterapkan oleh masyarakat di lingkungan. Adaptasi dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai upaya yang dilakukan individu dalam menyesuaikan diri di lingkungan yang baru agar sesuai dengan norma yang telah berlaku di masyarakat.

3. Mahasiswa Perantau

Mahasiswa perantau adalah mahasiswa yang berasal dari lingkungan yang secara budaya berbeda dengan daerah tempat perantauan. Dalam penelitian ini, mahasiswa perantau adalah mahasiswa asal luar daerah yang dikhususkan Kalimantan karena terdapat perbedaan budaya dengan Jember.¹⁸

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini berisi tentang alur pembahasan yang dimulai dari bab awal yakni pendahuluan hingga bab akhir yakni pada bab penutup. Penulisan sistematika pembahasan ini dalam bentuk deskriptif pada skripsi kali ini.

Pada bab satu, berisi pendahuluan yang dimana menjadi latar belakang peneliti tertarik untuk dijadikan penelitian, Pada bagian ini terdapat

¹⁷ Dina Haja Ristianti, M.Pd., Kons. *Psikologi Lintas Budaya* (Padang : Zaky Press, 2015), 26

¹⁸ Marshellena Devinta, "Fenomena *Culture Shock* (Gegar Budaya) Pada Mahasiswa Perantauan Di Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Sosiologi*. No (4), 2015

beberapa cakupan penelitian termasuk konteks penelitian sebagai gambaran situasi yang relevan, fokus permasalahan sebagai inti dari penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah untuk pemahaman konsep dan sistematika pembahasan sebagai rincian pengorganisasian dalam skripsi.

Bab dua yaitu kajian pustaka. Hal ini berperan penting sebagai landasan teoritis yang kokoh guna memahami fenomena yang diteliti. Pada bagian ini mencakup 2 komponen utama yakni penelitian terdahulu mencakup rangkuman penelitian yang relevan dengan topik penelitian sedangkan kajian teori membahas teori yang mendukung penelitian lapangan.

Pada bab tiga, berisi metode penelitian yang menjadi arahan peneliti dalam menggali, menganalisis serta menyajikan data dalam penelitian. Pada bab ini terdapat elemen penting yakni pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahap-tahap dalam pengumpulan data yang akan dibahas secara rinci dan komprehensif

Pada bab empat, berisi analisis dan penyajian data yakni berupa hasil temuan peneliti di lapangan serta pembahasan temuan dalam penelitian dilapangan. Hal ini sebagai hasil analisa peneliti dilapangan yang telah dilaksanakan. Pada bab ini meliputi : Gambaran lokasi penelitian, Gambaran subjek penelitian dan Pembahasan.

Pada bab lima, berisi penutup yang merupakan akhir bab dalam skripsi yang berfungsi memberikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya. Pada bab ini berisi : simpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Kehidupan manusia tidak terlepas dari mengalami perubahan, dan perubahan yang dimaksud akan dialami oleh individu sehingga terus berkembang di dalam lingkungan sosialnya. Dalam kepribadian pun akan berbeda dengan manusia yang lain. Dalam perbedaan kepribadian, bahasa, ras maupun budaya tersebut maka sangatlah wajar apabila mengalami gegar budaya (*culture shock*). Terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang hal ini. Peneliti mencoba mengambil beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dan hampir sama dengan penelitian yang akan diteliti saat ini. Penelitian terdahulu ini juga akan menjadi bukti orisinalitas dari penelitian yang sudah dilakukan dan menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga memperkaya teori yang akan digunakan oleh peneliti pada penelitian kali ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Vevis Hikmawati Ningsih¹⁹ pada Tahun 2022 dengan Judul Fenomena *Culture Shock* Pada Mahasiswa Perantau Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (Studi Kasus Pada Mahasiswa Perantau Luar Pulau Jawa). Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan bagaimana *culture shock*

¹⁹Vevis Hikmawati Ningsih. "Fenomena Culture Shock Pada Mahasiswa Perantau Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (Studi Kasus Pada Mahasiswa Perantau Luar Pulau Jawa)" (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri K.H. Achmad Siddiq Jember, 2022)

mahasiswa luar Jawa ini terjadi dan upaya dalam menghadapi *culture shock* yang dialami. Pada penelitian ini memiliki tiga aspek yaitu aspek tingkah laku, budaya, dan psikologi sosial. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini memilih subjek yang berasal dari luar Jawa yang berkuliah di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Penelitian ini memiliki delapan informan kunci dari penelitian. Hasil temuan dalam penelitian ini yaitu peneliti menemukan beberapa faktor yang menyebabkan mahasiswa luar Jawa mengalami *culture Shock* ketika berkuliah di Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Faktor tersebut diantaranya kendala akan bahasa yang digunakan, cita rasa makanan, kepribadian dan karakter dari teman-teman yang membuat kaget salah satu mahasiswa yang berasal dari daerah Kalimantan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Alisa²⁰ pada Tahun 2021 dengan judul *Dampak Culture Shock Terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa PPKN Universitas Muhammadiyah Makkasar*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak dari *culture shock* dalam pembentukan karakter mahasiswa PPKN universitas Muhammadiyah Makkasar dan untuk mengetahui bentuk *culture shock* yang dialami. Penelitian ini memiliki tiga aspek yakni aspek kognitif, behavior dan afektif. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan subjek mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makkasar. Dengan kriteria subjek yaitu 5

²⁰Nur Alisa. "Dampak Culture Shock Terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa PPKN Universitas Muhammadiyah Makkasar" (*Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Makkasar, 2021)

orang angkatan 2018 dan 2019 dan 2 orang angkatan 2020 sebagai informan kunci. Informan berasal dari luar kota Makassar. Teknik pengumpulan data yang didapatkan yakni teknik observasi dan wawancara. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini yaitu di awal semester Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar mengalami *culture shock*, yakni mengalami terisolasi, asing, canggung bahkan merasa dikucilkan. Hasil yang didapat juga dari penelitian ini yaitu *culture shock* sangat berdampak bagi mahasiswa PKN Universitas Muhammadiyah Makassar. Mahasiswa yang mengalami perubahan budaya sering menghadapi kesulitan dalam berkomunikasi salah satunya adalah bahasa. Tidak menguasai bahasa lokal menjadi hal yang lumrah dan menyebabkan *culture shock* terjadi. Perbedaan ini menimbulkan ketidaknyamanan karena merasa bingung bahasa di lingkungan sekitarnya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Eldina²¹ pada Tahun 2021 dengan judul *Culture Shock Pada Mahasiswa Perantau Di Kota Medan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Aceh Yang Tergabung Dalam Ikatan Pemuda Tanah Rencong Universitas Sumatera Utara)*. Tujuan dari penelitian ini adanya wadah ikatan pemuda tanah rencong pada Universitas Sumatera Selatan apakah dapat mengatasi *culture shock* mahasiswa dalam proses penyesuaian diri pada kebudayaan baru. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus untuk berusaha

²¹Eldina, "Culture Shock Pada Mahasiswa Perantau Di Kota Medan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Aceh Yang Tergabung Dalam Ikatan Pemuda Tanah Rencong Universitas Sumatera Utara)." (*Skripsi*, Universitas Sumatera Utara, 2021)

menganalisis fenomena yang diteliti kemudian di deskripsikan secara apa adanya. Menggunakan teknik observasi dan wawancara mendalam serta menggunakan teknik FGD. Informan kunci dalam penelitian ini berjumlah 10 orang dengan kriteria Mahasiswa perantau yang tergabung dalam IPTR. Hasil yang ditemukan dalam penelitian yaitu menjawab rumusan masalah yang dibuat peneliti. Diantaranya faktor yang ditemukan peneliti pada informan yang mengalami *culture shock* yaitu adanya perbedaan sosial, adat, agama, bahasa, makanan, suasana serta kepribadian. Dampak *culture shock* yang ditemukan peneliti yaitu frustrasi dan depresi secara mental dan psikologis.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Maulana Alfin Yusron²² pada Tahun 2021 dengan judul Efikasi Diri Mahasiswa Rantau Luar Jawa Dalam Mengatasi *Culture Shock*. Penelitian tersebut bertujuan mengetahui faktor yang mempengaruhi efikasi diri mahasiswa rantau diluar Jawa dalam mengatasi *culture shock* di daerah perantauan Surabaya. Penelitian ini emnggunakan pendekatan fenomenologis. Data yang dikumpulkan menggunakan observasi dan wawancara sebagai teknik. Peneliti berfokus pada menggali fenomena sosial upaya mahasiswa mengatasi permasalahan. Peneliti mengadopsi paradigma konstruktivisme sebagai interpretasi dari fenomena yang diteliti karena sesuai dengan karakter dan sifat dari topik penelitian. Hasil yang ditemukan pada penelitian ini yaitu faktor pembentuk efikasi diri

²² Maulana Alfin Yusron, "Efikasi Diri Mahasiswa Rantau Luar Jawa Dalam Mengatasi Culture Shock" (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021)

perantau luar Jawa yang mengalami *culture shock* sehingga menjawab dari fokus masalah yang diteliti oleh peneliti pada penelitian ini. Faktor yang mempengaruhi efikasi diri diantaranya adanya faktor persuasi sosial, kondisi emosional karna adanya perbedaan budaya. Adaptasi yang dilakukan para informan dalam mengatasi perbedaan budaya yaitu melalui lingkungan sehingga mempelajari budaya baru yang ada di lingkungan yang baru.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Umrah Dea Sahbani²³ pada Tahun 2021 dengan judul Proses Adaptasi Mahasiswa Terhadap *Culture Shock* (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Bima Di Unismuh Makassar). Penelitian ini bertujuan mengetahui proses adaptasi mahasiswa terhadap *culture shock* serta hambatan yang diperoleh dalam proses adaptasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menemukan dan berhasil menjawab rumusan masalah yang akan diteliti yakni Ditemukan hambatan hambatan mengapa sulit adaptasi sehingga menyebabkan *culture shock* diantaranya *homesick*, *Homesick* biasanya dialami oleh seseorang saat berada jauh dari lingkungan dan orang-orang terdekat. *Homesick* dikenal pula dengan selalu rindu akan orang-orang disekitarnya. Kesulitan memahami bahasa dan takut dengan orang baru. Sehingga data data yang diperoleh oleh peneliti

²³ Umrah Dea Sahbani, "Proses Adaptasi Mahasiswa Terhadap Culture Shock (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Bima Di Unismuh Makassar)." (*Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021)

menjadi relevan dan penelitian Dianggap sudah menjawab rumusan masalah yang akan diteliti oleh peneliti pada saat itu.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Vevis Hikmawati Ningsih (2022) Fenomena <i>Culture Shock</i> Pada Mahasiswa Perantau Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (Studi Kasus Pada Mahasiswa Perantau Luar Pulau Jawa).	Persamaannya terletak pada tujuan dari dibuatnya penelitian yaitu mendeskripsikan bagaimana <i>culture shock</i> Mahasiswa luar Jawa dan Upaya dalam menghadapi <i>culture shock</i> yang dialami.	Perbedaan pada penelitian ini yaitu terletak pada subjek dan lokasi penelitian. Subjek penelitian ini hanya mahasiswa luar Jawa di Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan membahas subjek yang berada dari luar daerah Tapal Kuda dan berkuliah di Kabupaten Jember.
2	Nur Alisa (2021) Dampak <i>Culture Shock</i> Terhadap pembentukan Karakter Mahasiswa PPKN Universitas Muhammadiyah Makkasar.	Persamaan yang penelitian ini yaitu pada metode penelitian. Penelitian yang akan dibuat Dengan penelitian ini yakni Kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Perbedaan pada penelitian ini yaitu terletak pada tujuan dan subjek penelitian. Tujuan penelitian yang akan dibuat untuk mengembangkan teori ataupun mendeskripsikan proses serta upaya mahasiswa perantauan ketika mengalami <i>culture shock</i> dalam beradaptasi. Sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan membahas subjek yang berada dari luar daerah Tapal Kuda dan berkuliah di Kabupaten Jember.

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	Eldina (2021) Culture Shock Pada Mahasiswa Perantau Di Kota Medan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Aceh Yang Tergabung Dalam Ikatan Pemuda Tanah Rencong Universitas Sumatera Utara).	Persamaan dalam penelitian ini yaitu pada metode penelitian yakni Kualitatif	Perbedaan penelitian yaitu terletak pada pendekatan dan teknik mengumpulkan data. Pendekatan penelitian ini yakni studi kasus dan terdapat FGD sebagai teknik mengumpulkan data. Sedangkan pada penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi serta pendekatan yang akan digunakan yaitu menggunakan pendekatan deskriptif.
4	Maulana Alfin Yusron (2021) Efikasi Diri Mahasiswa Rantau Luar Jawa Dalam Mengatasi <i>Culture Shock</i>	Persamaan dalam penelitian ini yaitu pada metode penelitian yakni Kualitatif	Perbedaan penelitian terletak pada subjek dan pendekatan. Subjek penelitian yang akan dibuat yaitu mahasiswa perantau yang berada di Jember dan menggunakan pendekatan deskriptif
5	Umrah Dea Sahbani (2021) Proses Adaptasi Mahasiswa Terhadap <i>Culture Shock</i> (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Bima Di Unismuh Makkasar	Persamaannya terletak pada tujuan dari dibuatnya Penelitian ini yaitu mengetahui proses adaptasi mahasiswa terhadap <i>culture shock</i> serta hambatan yang diperoleh dalam proses adaptasi	Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini terletak pada subjek penelitian. Di mana subjek dari penelitian yang akan dibuat yaitu mahasiswa yang merantau ke Jember

B. Kajian Teori

1. Perilaku

a. Pengertian Perilaku

Perilaku menurut Charles Darwin merupakan rangkaian pemikiran yang diperlukan untuk bertahan hidup. Perilaku tidak sekedar muncul dari pengalaman masa lampau, tetapi dapat diubah oleh lingkungan.²⁴ Menurut Azwar perilaku adalah manifestasi hayati individu dalam berinteraksi di lingkungan. Perilaku menurut teori psikososial merupakan suatu pola individu didasari pada beberapa pertimbangan moral yang dilanjutkan dengan aturan, norma, nilai, etika, akhlak dan estetika²⁵

b. Teori Pembentukan Perilaku

Dalam pendekatan perilaku terdapat teori yang menjelaskan secara mendalam mengapa fenomena sosial dalam pendekatan perilaku dapat terjadi, yaitu :²⁶

1) Teori Pembelajaran Sosial

Dalam penelitian Neil dan Miller mengatakan bahwasannya adanya pembelajaran sosial atau meniru perilaku oranglain merupakan teori dari pembentukan perilaku. Teori pembelajaran sosial membahas tentang perilaku yang dipengaruhi oleh

²⁴ Hasan Mustafa. "Perilaku Manusia Dalam Perspektif Psikologi Sosial". *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol (7), No (2), 2011, 145

²⁵ Veithzal Rifai. "Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi" (Jakarta : Rajawali Press, 2009). 230

²⁶ Hasan Mustafa. "Perilaku Manusia Dalam Perspektif Psikologi Sosial". *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol (7), No (2), 2011, 148

lingkungan, cara pandang terhadap informasi, dan perilaku yang terdapat di lingkungan dapat diamati oleh oranglain.

2) Teori Pertukaran Sosial

Teori pertukaran sosial adalah hubungan suatu pertukaran dengan oranglain akan memberikan hasil imbalan bagi individu tersebut. Teori ini seiras dengan teori pembelajaran sosial yang dimana hal ini dilihat dari pengaruh interaksi perilaku dengan lingkungan sekitar

2. *Culture Shock*

a. Pengertian *Culture Shock*

Istilah Gagar Budaya atau *culture Shock* pertama kali dicetuskan oleh Hall pada tahun 1959 kemudian diteliti oleh Kalervo Oberg Pada Tahun 1960. *Culture Shock* atau gagar budaya menurut Hall merupakan Sebuah Gangguan yang dihadapi seseorang ketika terjadi perbedaan antara tempat tinggal dengan hal yang di hadapi ditempat baru.

Dalam Buku “*The Psychology Of Culture Shock*” Oberg mengatakan *Culture Shock* merupakan respon negatif secara mendalam menyebabkan disorientasi yang dialami individu ketika hidup di kebudayaan baru dan dapat mengalami kesehatan mental. Istilah Gagar budaya menunjukkan ketidaktahuan arah dan mengerjakan pekerjaan di daerah baru.²⁷ Gagar budaya atau *culture shock* didefinisikan sebagai

²⁷ Tania Intan, “Gagar Budaya dan Pergulatan Identitas Dalam Novel Une Annee Chez Les Francais Karya Fouad Laroui.” Jurnal Ilmu Budaya. Vol (7). Nomor (2). 2019

kegelisahan yang melanda dan muncul dari kehilangan berhubungan sosial yang mengarahkan pada suatu keseharian.²⁸

Furnham dan Bochner mendefinisikan *culture shock* atau geggar budaya merupakan suatu kondisi ketika seseorang tidak mengenal kebiasaan sosialnya dari kultur baru atau individu tersebut tidak bersedia mengubah perilaku sesuai dengan aturan yang terjadi di lingkungan barunya²⁹.

b. Faktor Penyebab *Culture Shock*

Ada banyak mahasiswa yang mengalami *culture shock* di kampus. Berdasarkan data yang penulis dapatkan bahwa 56,6 % dari 30 orang mahasiswa-mahasiswi perantau di salah satu universitas swasta di Solo merasa sedih dan rindu dengan keluarga dirumah. Selain itu, adanya rasa sepi dan takut dirasakan mahasiswa-mahasiswi perantauan ketika pertama kali berpisah dengan orangtua.³⁰ Hal ini yang menyebabkan Mahasiswa mengalami *culture shock*.

Penelitian yang dilakukan Devinta, mahasiswa yang belum mengunjungi atau mencoba untuk merantau sebelumnya rentan mengalami gugup dengan budaya yang baru dikenal, halini karena belum adanya pemahaman dan strategi mempersiapkan diri dengan budaya yang akan ditinggali.

²⁸ Faizin, "Literasi Budaya Lokal Untuk meminimalisir Gegar Budaya Pembelajaran BIPA." Jurnal Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra. Vol (3). 2018

²⁹ Yohana Sondang Acha Hutabarat, Dian Ratna Sawitri. "Hubungan Antara Gegar Budaya Dengan Pengungkapan Diri Pada Mahasiswa Tahun Pertama Bersuku Batak Di Universitas Diponegoro." Jurnal Empati, Vol (4), No (2). 2015

³⁰ Dokumen UMS, "Emosi dan Adaptasi Mahasiswa Perantau" (Solo : UMS Press, t.t), 8

Mahasiswa yang mengalami *culture shock* mengalami kesulitan berbahasa yang dipakai. Tidak menguasai atau bahkan tidak mengerti sama sekali bahasa menjadi penghambat ketika menetap di daerah baru. hal ini wajar menyebabkan timbulnya *culture shock*.³¹

Sulit berhubungan baik dengan orang lain dan kurangnya rasa ingin tahu terhadap budaya baru membuat mahasiswa mengalami *culture shock* di wilayahnya yang baru. Adanya rasa ingin tahu mendorong adaptasi dan hubungan sosial terus bertumbuh.³²

Beberapa alasan lain mahasiswa mengalami *culture shock* di kampus yaitu adanya ketakutan terhadap budaya baru karena adanya perbedaan budaya yang terjadi, perbedaan jaringan dukungan sosial, coping individu, dan perbedaan etnografi yang terjadi di daerah asal dengan daerah baru³³

Parillo berpendapat terdapat beberapa faktor seseorang mengalami *culture shock* ketika berada di lingkungan yang baru, diantaranya :³⁴

³¹ Marshellena Devinta, "Fenomena *Culture Shock* (Gegar Budaya) Pada Mahasiswa Perantauan Di Yogyakarta", Jurnal Pendidikan Sosiologi. No 4. 2015

³² Prof. Dr. Muhammad Ali, Prof. Dr. Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja (Perkembangan peserta didik)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 85.

³³ Devi Novianti, Sri Warsini, Rusyad ali. "Faktor-Faktor yang mempengaruhi culture shock pada Angkatan Baru 2008 PSIK FK UGM." Jurnal JIK. Vol. (4). No. (3), 2009, 173

³⁴ Suardi. "Culture Shock (Analisis Culture Shock Bagi Mahasiswa Baru Di Kota Makassar)". (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makkasar, 2015), 20-22

1) Faktor Pergaulan

Adanya rasa takut karena perbedaan pergaulan ditempat baru. Individu merasa asing dengan oranglain di lingkungannya yang baru.

2) Faktor Teknologi

Adanya perasaan takut tidak dapat mengikuti perkembangan teknologi di tempat baru. Individu berusaha untuk dapat mengikuti perkembangan teknologi sehingga menyebabkan tekanan bagi individu di lingkungan barunya.

3) Faktor Geografis

Adanya perbedaan cuaca, letak wilayah ataupun faktor lingkungan fisik lainnya menyebabkan individu rentan terkena penyakit.

4) Faktor Bahasa

Salah satu ketakutan cukup besar dalam diri individu merupakan perbedaan budaya. Individu tidak menguasai atau bahkan tidak mengerti sama sekali bahasa pergaulan di lingkungannya yang baru.

5) Faktor ekonomi

Ketakutan akan biaya hidup di tempat tinggal yang baru merupakan faktor timbulnya individu mengalami *culture shock*.

6) Faktor Adat Istiadat

Individu kaget dalam perbedaan adat istiadat. Individu dihadapkan dengan adat istiadat berbeda. Individu harus menyesuaikan diri dengan norma yang ditetapkan.

7) Faktor Agama

Perbedaan agama menjadi hambatan dalam proses adaptasi. Individu menghadapi tantangan dan merasa takut, cemas dengan perbedaan agama yang signifikan dan sulit untuk disatukan dengan harmonis.

Dari penelitian yang ditemukan selaras dengan penjelasan penyebab *culture shock* yang dijelaskan oleh Furnham dan Bochner atas riset Oberg yakni :³⁵

- 1) Kehilangan tanda-tanda gerakan, emosi dan kebiasaan seseorang. Dapat dilihat dari individu yang pertama kali jauh dari orangtua.
- 2) Muncul rasa kesepian, ketakutan, cemas dan frustrasi ketika tinggal ditempat baru serta berbagai perbedaan bahasa sehingga menyulitkan untuk berkomunikasi dengan individu lain.
- 3) Kehilangan identitas. Belum pernah melakukan pengalaman lintas budaya sehingga belum cukup mampu mempersiapkan diri. Adanya perbedaan budaya dan perbedaan etnografi yang

³⁵ Colleen Ward, Stephen Bochner, Adrian Furnham. *The Psychology Of Culture Shock*, 128

terjadi di daerah asal dengan daerah yang baru menyebabkan individu kehilangan identitas dan mengalami *culture shock*.

c. Tahap *Culture Shock*

Culture Shock atau gegar budaya individu akan mengalami gangguan emosional yang bertahap. Menurut Furnham dan Bochner tahap-tahap yang terjadi ketika *culture shock* diantaranya :³⁶

- 1) Tahap *Honeymoon* atau Fase Optimistik. Merasa Euforia, pesona, daya tarik dan antusias. Transisi ini dimulai dalam tekanan ringan menuju sedang. Kesulitan psikologis terlihat pada awal transisi pada tahap ini
- 2) Tahap *Crisis* atau Fase Kultural. Bermula karena adanya rasa kecewa dan tidak puas membuat permasalahan di lingkungan baru terus berkembang. Individu mengalami perubahan emosi, mudah tersinggung, mengalami kecemasan dan frustrasi.
- 3) Tahap *Recovery* atau fase Pemulihan. Individu mulai mengerti dan mengenali budaya berunya. Hal ini tidak bersifat terlalu menekan pada diri individu.³⁷
- 4) Tahap *Adjustment* atau Penyesuaian. Pada tahap ini individu menunjukkan kenikmatan dan rasa nyaman dalam hal-hal baru yang terjadi di lingkungannya.

³⁶ Samovar, dll. *Komunikasi Lintas Budaya* (Jakarta : Salemba Humanika, 2010), 19

³⁷ Sekeon K. "Komunikasi Antar Budaya Pada Mahasiswa FISIP Unsrat (Studi Pada Mahasiswa Angkatan 2011). *Jurnal Axta Diurna*. Vol (2), No (3), 5

d. Gejala Dan Reaksi *Culture Shock*

Gejala *Culture Shock* yang dialami oleh individu memiliki tingkatan yang berbeda. Gejala tersebut menimbulkan suatu reaksi untuk menyesuaikan dengan lingkungannya yang baru. Gejala dan reaksi yang ditunjukkan individu ketika mengalami *culture shock* dapat dijelaskan dalam tabel berikut :³⁸

Tabel 2.2
Gejala Dan Reaksi *Culture Shock*

N0	Gejala <i>Culture Shock</i>	Reaksi <i>Culture Shock</i>
1	<i>Culture Shock</i> sebagai Nostalgia	Individu rindu keluarga, kawan, kerabat yang terdapat dalam lingkungan asli.
2	<i>Culture Shock</i> Sebagai Disorientasi dan hilang kontrol	Menimbulkan kecemasan, depresi dan putus asa karena hilangnya hal hal yg bersifat familiar
3	<i>Culture Shock</i> Sebagai ketidakpuasan kesulitan bahasa	Sulit komunikasi menimbulkan rasa asing
4	<i>Culture Shock</i> sebagai hilangnya gaya hidup.	Tidak dapat melakukan aktivitas yang biasa dinikmati.
5	<i>Culture shock</i> sebagai anggapan adanya Perbedaan	Perbedaan dengan kampung halaman biasanya dilebih lebihkan dan sulit diterima
6	<i>Culture Shock</i> sebagai anggapan adanya perbedaan nilai dan norma	Terdapat nilai dan norma baru sehingga sulit diterima

Sumber : Shirev, E.B. Dan Levy, D.A. Psikologi Lintas Kultural Pemikiran Kritis dan Terapan Modern (Edisi Keempat)

³⁸ Shirev, E.B. Dan Levy, D.A. *Psikologi Lintas Kultural Pemikiran Kritis dan Terapan Modern (Edisi Keempat)* (Jakarta : Prenada Media Group, 2013)

e. Dampak *Culture Shock*

Dampak yang sangat disadari ketika Mahasiswa mengalami *Culture Shock* adalah permasalahan dalam belajar. Mahasiswa menghadapi tantangan ketika menyesuaikan diri dengan lingkungan pembelajaran di kampus. Penyesuaian diri yang baik menjadi syarat penting keberhasilan individu dalam proses belajar.³⁹

Furnham & Bochner menjelaskan terdapat 2 dampak psikologis yang signifikan ketika mengalami *culture shock*, yang pertama dari dimensi emosional. Orang yang mengalami *culture shock* merasa batinnya selalu merasa cemas, sedih, jenuh, marah, *insecure* dan sensitif (cepat marah). Yang kedua dari segi fisik yaitu timbulnya gejala psikosomatis seperti *maagh*, alergi, sakit kepala dan gangguan pencernaan. Efek ini berlangsung dalam jangka waktu yang signifikan. Bahkan mencapai 5 tahun jika tidak dapat diatasi dengan baik.⁴⁰

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dampak yang timbul dari individu yang mengalami *Culture Shock* diantaranya :⁴¹

- 1) Kesulitan dalam menyesuaikan diri belajar didalam kampus.
- 2) Dampak Batin, Yakni mengalami kecemasan, sedih, jenuh, marah, *insecure* dan sensitif.

³⁹ Agustinus Patrick Sephira Taum, "Fenomena culture schock (gegar budaya) Pada Mahasiswa Perantauan di Yogyakarta" (*Skripsi*, Universitas Sanatha Dharma, 2015), 7.

⁴⁰ Umy Fathonah, "Dinamika Cultural Shock Pada Mahasiswa Thailand di IAIN Tulungagung" (*Skripsi*, IAIN Tulungagung, 2017), 6

⁴¹ DR. W.A. Gerungan, Dipl. Psych, *Psikologi Sosial* (Bandung: PT Refika Adiatma, 2010), 60

- 3) Dampak Psikis diantaranya muncul maagh, alergi, sakit kepala, diare dalam jangka waktu yang cukup lama.

3. Adaptasi

a. Pengertian Adaptasi

Adaptasi disebut juga dengan istilah konformitas. Konformitas berasal dari bahasa latin yakni *conformity* yang berarti penyesuaian. Yaitu bentuk dari penyesuaian seseorang pada suatu tekanan yang dirasakan di lingkungan sosial yang terjadi secara nyata⁴². Menurut Baron dan Byrne adaptasi termasuk pengaruh sosial yaitu keadaan individu yang mengubah sikap dan perilaku sesuai dengan norma yang ditetapkan.

Cialdini dan Goldstein menyederhanakan kata konformitas menjadi adaptasi, yaitu aktivitas yang dilakukan untuk mengubah perilaku sesuai dengan lingkungan sehingga sesuai dengan respon oranglain⁴³. Menurut Sears adaptasi merupakan bentuk dari perilaku yang menyesuaikan diri dengan perilaku oranglain sehingga sama atau identik untuk mencapai suatu tujuan.

Wilis mendefinisikan adaptasi dalam dua unsur, yakni selaras dan bergerak. Yaitu adanya keselarasan antara individu dengan respon

⁴² Dina Haja Ristianti, M.Pd., Kons. *Psikologi Lintas Budaya* (Padang : Zaky Press, 2015), 26

⁴³ Seto Mulyadi, dkk. *Psikologi Sosial* (Jakarta : Penerbit Gunadarma, 2016), 1

sosial yang dianggap benar serta adanya gerak perubahan dari individu yang sesuai dengan standar sosial.⁴⁴

Adaptasi adalah keadaan individu sedang berada pada posisi menyesuaikan dirinya dengan lingkungan serta kelompok baru dalam kehidupan. Adaptasi kelompok menggambarkan sikap individu yang sejalan dengan norma kelompok sosial dimana sikap tersebut merupakan persetujuan yang dianggap tepat oleh kelompok sosial.

Baron & Byrne menyebutkan bahwa Mayoritas individu melakukan adaptasi disebabkan oleh 2 hal, yaitu :⁴⁵

- 1) Pengaruh sosial normatif, yaitu keinginan untuk disukai atau takut untuk mendapat penolakan.
- 2) Pengaruh sosial Informasional, yaitu keinginan untuk merasa selalu benar untuk mengenal dunia sosial.

Baron & Byrne juga membuat Alasan tidak adanya adaptasi,

yaitu :

- 1) Keinginan untuk menjadi berbeda dari oranglain dalam beberapa hal. Penyesuaian lebih banyak terjadi dinegara negara kolektivis dimana untuk mempertahankan sebuah jati diri sangat rendah, berbanding terbalik dengan negara individual.

⁴⁴ Novia Rahayu Utami. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Konsep Diri Siswa Kelas X Di Smk Ma'arif Nu 04 Pakis Kabupaten Malang." (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), 28

⁴⁵ Dina Haja Ristianti, M.Pd., Kons. *Psikologi Lintas Budaya*. 26

- 2) Keinginan kontrol pribadi. Semakin kuat kebutuhan suatu individu maka semakin sedikit terjadinya kecenderungan mereka menuruti tekanan sosial.

b. Faktor Terjadinya Adaptasi

Sears mengemukakan adaptasi terjadi apabila individu melakukan interaksi dan menampilkan perilaku yang sama dengan oranglain atau disebut juga kedewasaan secara batin⁴⁶. Faktor seseorang melakukan adaptasi adalah keinginan untuk diterima secara sosial atau pengaruh normatif. Pengaruh normatif ini akan terjadi ketika seseorang mengubah perilaku dan sesuai dengan norma yang telah ditetapkan secara sosial. Ada dua tipe alasan yaitu alasan seseorang melakukan dan tidak melakukan adaptasi. Ada beberapa pendapat yang ditemukan terkait faktor yang mempengaruhi adaptasi ini, diantaranya :

1) Menurut Sears⁴⁷

- a) Adanya rasa takut terhadap celaan sosial, untuk menghindari celaan dari suatu kelompok
- b) Adanya ketakutan pada penyimpangan. Setiap individu yang menyadari bahwa posisinya tidak tepat dan telah

⁴⁶ Istiana dan Nur Ainun. "Perbedaan Konformitas Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Remaja Di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Isyadul Islamiyah Kecamatan Bagan Sinembah." Jurnal Psikologi Prima, Vol (1). No (2). November 2018, 35

⁴⁷ Novi Wahyu Wulandari, " Pengaruh Konformitas dan Persepsi Sosial Pola Asuh Orangtua Terhadap Kenakalan Remaja Siswa Di SMP Negeri 1 Pakis Aji Kabupaten Jepara ", (*Skripsi*, Universitas Negeri Semarang UNNES, 2017), 65.

menyimpang membuat gelisah dan emosi yang tidak terkontrol.

- c) Kekompakan Individu. Kekompakan dapat memberikan dampak signifikan kepada perasaan individu. Adanya rasa senang ketika semakin dekat dan menyakitkan bila ada ejekan diantara kelompok.
- d) Keterikatan pada penilaian bebas. Seseorang yang telah terikat maka akan berusaha untuk menyesuaikan diri dengan sesuatu yang telah mengikatnya.

c. Aspek Adaptasi

Taylor membagi aspek adaptasi menjadi 5, yaitu :⁴⁸

- 1) Peniruan. Peniruan adalah suatu dorongan individu untuk serupa dengan oranglain baik secara terbuka maupun adanya hasil tekanan sosial. Individu akan berupaya untuk menyesuaikan diri dengan oranglain dengan meniru apa yang ditetapkan oleh lingkungan sosialnya.
- 2) Penyesuaian. Penyesuaian adalah dorongan individu untuk dapat diterima oranglain dalam lingkungan sosial budaya yang ditempati.
- 3) Kepercayaan. Semakin besar keyakinan individu terhadap informasi yang mengarah pada norma dan ekspektasi sosial semakin tinggi adaptasi yang dilakukan

⁴⁸ Istiana dan Nur Ainun, *Op.cit.* 36

- 4) Kesepakatan. Kesepakatan adalah yang melibatkan keputusan bersama dan menciptakan kekuatan sosial dari norma yang disepakati.
- 5) Ketaatan. Respon yang timbul karena loyalitas individu pada kelompok dan menjadi ketaatan dan mengikuti aturan yang ditetapkan kelompok tersebut.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Peneliti mengadopsi penelitian dengan metode penelitian kualitatif. Hal ini bertujuan untuk memberi gambaran suatu fenomena yang diteliti secara mendalam. Penelitian ini tidak tertuju pada jumlah populasi atau sampel yang besar. Jika penelitian sudah memperoleh pemahaman yang komprehensif terkait topik penelitian maka tidak perlu mencari sampel lainnya. Sugiyono dalam bukunya mengemukakan metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik.⁴⁹

Peneliti menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena bermaksud untuk memahami fenomena pada situasi sosial kehidupan manusia, sehingga nantinya terdapat perkembangan teori teori yang sudah didapatkan. Penelitian deksriptif ini memiliki tujuan untuk menggambarkan secara sistematis, sesuai fakta dan tepat mengenai kebenaran di suatu wilayah tertentu.⁵⁰

⁴⁹ Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2019), 46

⁵⁰ Almasdi Syahza. *Metode Penelitian (Edisi Revisi Tahun 2021)*. (Pekanbaru : UNRI Press)

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini peneliti mengambil universitas. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014, Universitas adalah :⁵¹

“Universitas adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan dan atau teknologi dan jika memenuhi syarat, Universitas dapat menyelenggarakan pendidikan profesi”

Peneliti memilih Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Achmad Siddiq Jember, Universitas ini dinilai sebagai universitas dengan progres pergantian nama dengan cepat, serta menjadi Universitas Islam Negeri satu-satunya yang berada di Kabupaten Jember dibawah naungan Kementrian Agama Republik Indonesia. Secara geografis universitas ini berada di pinggiran kota yang padat penduduk sehingga menyebabkan perubahan sosial dan harus mampu beradaptasi dengan baik.

C. Subjek Penelitian

Peneliti memilih *Purposive Sampling*. Teknik ini menentukan informan penelitian dengan klasifikasi tertentu⁵². Klasifikasi yang ditentukan peneliti bertujuan untuk memudahkan peneliti memperoleh data yang dibutuhkan penelitian. Kualifikasi peneliti dalam memilih kategori dalam penentuan sampel diantaranya :

⁵¹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Dan Pengelolaan Perguruan Tinggi Pasal 1 Ayat (7).

⁵² Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2019)

1. Mahasiswa S1 yang berasal dari Kalimantan

Subjek utama dalam penelitian ini adalah mahasiswa perantau dari Kalimantan yang berkuliah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Peneliti memilih asal Kalimantan dengan alasan adanya perbedaan bahasa dan budaya dengan masyarakat Jawa.⁵³

2. Mahasiswa Perantauan yang tidak menetap di Kabupaten Jember

Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa di universitas yang terdapat di kabupaten Jember yang melanjutkan pendidikannya dan kembali lagi ketempat asalnya setelah selesai menyelesaikan pendidikan. Informan yang digunakan peneliti secara keseluruhan tidak menetap di Jember dan akan kembali setelah kepentingan di Jember selesai.

3. Mahasiswa aktif semester pertengahan sampai semester akhir yang

mengalami *culture shock*

Kriteria subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif semester pertengahan hingga akhir. Hal ini dikarenakan pada mahasiswa semester awal masih dalam tahap dasar dan memiliki ambisi dan rasa penasaran yang tinggi untuk mengenal lingkungan perkuliahan.⁵⁴ Mahasiswa semester pertengahan yaitu semester 4-8

⁵³ Bagus Rizky Abidin. "Perbedaan Budaya Suku Jawa dan Suku Dayak". Publikasi 19 Maret 2022. <https://bagusrizkyart.wordpress.com/2019/03/16/perbedaan-budaya-suku-jawa-tengah-dan-suku-dayak/>

⁵⁴ Ahmad Ahifuddin Aqham, M.M., M.Kom. "Apa saja Sih Kesibukan Mahasiswa Berdasarkan Semesternya!". Publikasi Senin, 13 Februari 2023, Pukul 17:27. <https://komputerisasi-akuntansi-d4.stekom.ac.id/informasi/baca/>

yang merupakan Mahasiswa yang telah menyadari mengalami *culture shock* dan mahasiswa semester akhir yaitu mahasiswa yang sudah berhasil mengatasi *culture shock* yang dialaminya sehingga peneliti menemukan jawaban atas fokus penelitian yang ingin diteliti. Hal ini relevan dengan informan yang dipilih oleh peneliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam proses penelitian. Diantaranya :

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencatat informasi yang disaksikan selama berada di lapangan. Nasution menyatakan bahwasannya observasi merupakan dasar dari segala ilmu pengetahuan.⁵⁵ Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati tingkah laku, kejadian, kegiatan kelompok

yang akan diteliti, kemudian hasil pengamatan itu dicatat sebagai hasil dari penelitian. Spradley mengatakan tujuan observasi untuk memahami pola, norma dan makna dari perilaku yang diamati.⁵⁶

Peneliti mengobservasi keadaan lingkungan tempat tinggal informan selama di perantauan, perubahan perilaku informan ketika proses *culture shock* berlangsung, serta perilaku informan ketika mengatasi *culture shock* terjadi sejak awal perkuliahan.

⁵⁵ Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2019)

⁵⁶ Dimas Agung Trisliatanto. *Metodologi Penelitian : Panduan Lengkap Penelitian dengan Mudah* (Yogyakarta : Andi Offset, 2020), 354

2. Wawancara

Estenberg menyatakan bahwa wawancara merupakan hatinya penelitian sosial. Dalam penelitian kualitatif melakukan konservatif dan wawancara mendalam⁵⁷. Menurut Sugiyono, wawancara adalah teknik pengumpulan data yang mana melakukan studi terlebih dahulu untuk menemukan permasalahan.⁵⁸

Peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur yaitu wawancara sebelumnya telah tersusun kemudian ketika ada pengetahuan yang diberikan informan dapat bertambah pertanyaan untuk memperdalam informasi yang dibutuhkan untuk penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 informan dalam penelitian, yaitu :

- a. Informan N. Informan N merupakan mahasiswa aktif semester 4 di Universitas Islam Negeri Kiai Haji

Achmad Siddiq Jember. Informan N menempuh Program Studi Tadris IPS dan berasal dari Sampit, Kalimantan Tengah.

- b. Informan MBS. Informan MBS merupakan mahasiswa aktif semester 6 di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Informan MBS menempuh

⁵⁷ Albi Anggito dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi : CV Jejak, 2018), 87

⁵⁸ Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2019), 114

Program Studi Ilmu Al-Qur'an Tafsir dan berasal dari Pontianak, Kalimantan Barat.

- c. Informan ZWA. Informan ZWA merupakan mahasiswa aktif semester 8 di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Informan ZWA menempuh Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam dan berasal dari Dayak, Kalimantan Tengah

3. Dokumentasi

Peneliti menyertakan berbagai dokumen sebagai data pendukung dalam penelitian. Dokumen tersebut dapat berbentuk gambaran, catatan ataupun karya foto untuk memperoleh hasil mengenai tema terkait.

Dokumentasi yang dilakukan peneliti berupa data mahasiswa perantauan. peneliti melakukan wawancara dengan

informan serta catatan hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan ketika penelitian lapangan

E. Analisis Data

Metode Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan mengorganisir data secara terstruktur yang diperoleh dari hasil pengumpulan data di lapangan, sehingga dapat membuat kesimpulan yang dapat dipahami

semua khalayak. Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian yaitu analisis data dengan model Miles dan Huberman⁵⁹

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara mendalam, maupun dokumentasi.

2. Penyajian Data

Data yang tercatat selama dilapangan akan disajikan dalam bentuk naratif, matriks, bagan maupun jaringan. Semuanya disatukan dalam bentuk yang padu kemudian menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga terdapat kemungkinan dalam menarik kesimpulan dan melakukan tindakan.

3. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan sejak pengumpulan data hingga analisis untuk menyeleksi data yang tidak relevan.

4. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hal terakhir dalam penelitian. Kesimpulan dari peneliti bersifat deskriptif dari objek maupun subjek yang akan diteliti. Sehingga penelitian ini dapat menggambarkan adaptasi yang dilakukan oleh mahasiswa yang merantau di kabupaten Jember.

⁵⁹ Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2019)

F. Keabsahan Data

Keabsahan data kualitatif disebut juga triangulasi. Triangulasi ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara ataupun waktu penelitian dilaksanakan.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik yang dilakukan dengan memeriksa data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Mendeskripsikan serta mengkategorisasikan sehingga menghasilkan suatu kesimpulan dan kesepakatan dari beberapa sumber yang telah didapatkan selama penelitian berlangsung. Triangulasi sumber dalam penelitian ini peneliti melakukan dengan teman dekat informan karena keseharian informan ketika berinteraksi dapat dilihat dari informan tambahan dalam penelitian.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan teknik yang dilakukan dengan cara memeriksa data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi ketika penelitian berlangsung.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu yaitu teknik yang melakukan pemeriksaan dalam waktu dan situasi yang berbeda. Dilakukan secara berulang untuk mendapatkan keakuratan dan konsistensi data⁶⁰ Dalam penelitian ini

⁶⁰ Sugiyono. (*Loc.Cit*)

triangulasi waktu yang digunakan peneliti yaitu peneliti melakukan wawancara dalam kurun waktu yang berbeda sehingga terdapat keakuratan dalam penelitian.

G. Tahap Penelitian

Tahap Penelitian meliputi Tahap pra penelitian lapangan, Tahap penelitian Lapangan dan pada tahap analisis data.

1. Pra Penelitian Lapangan

Pada Pra penelitian, peneliti menganalisa dan menemukan masalah dalam penelitian. Peneliti mencoba mengobservasi keadaan lingkungan serta mewawancarai untuk menemukan masalah yang diangkat dalam penelitian. Setelah menemukan masalah, peneliti menyusun rancangan penelitian dan memilih informan sesuai dengan klasifikasi dalam subjek penelitian. Peneliti juga menyiapkan alat penelitian serta mematuhi etika dalam penelitian.

2. Penelitian Lapangan

Memahami latar belakang, masalah yang ditemukan dan tujuan dari penelitian dan memulai untuk memasuki lokasi penelitian. Peneliti mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian serta mengolah data dalam bentuk analisis dan penyajian data.

3. Tahap Analisis Data

Peneliti mengolah dan menganalisis data serta menyajikan data sehingga menjawab permasalahan yang diangkat penelitian serta memberikan kesimpulan dan saran yang dibubuhkan dalam penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Universitas Islam Negeri terdapat di Kabupaten Jember. Progres peralihan status Universitas ini sangat signifikan. Berdasarkan SK Menteri Agama nomor 4 Tahun 1966, pada tanggal 21 Februari 1966 berdiri dengan nama Institut Agama Islam Djember (IAID) yang berada di Jl. Dr Wahidin 24 yang kemudian berubah status menjadi Dakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya. Selanjutnya pada tahun 1997 berdasarkan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1997 beralih status menjadi STAIN Jember. Kemudian di tahun 2015 STAIN Jember beralih status kembali menjadi IAIN Jember. Dan berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2021, pada tanggal 11 Mei 2021 IAIN Jember resmi beralih status menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Achmad Siddiq Jember. UIN K.H. Achmad Siddiq Jember memiliki logo yakni :⁶¹

⁶¹ Humas. "Sejarah UIN KHAS Jember". uinkhas.ac.id

Gambar 4.1
Lambang UIN K.H.Achmad Siddiq Jember



Sumber : Filosofi dan Makna Logo. <https://uinkhas.ac.id/>

Visi dari Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yaitu Menjadi Perguruan Tinggi Islam Terkemuka di Asia Tenggara pada tahun 2024 dengan kedalaman ilmu berbasis kearifan lokal untuk kemanusiaan dan peradaban. Sedangkan Misi

dari UIN K.H. Achmad Siddiq Jember di antaranya :⁶²

- a. Memadukan dan mengembangkan studi keislaman, keilmuan dan ke-Indonesiaan berbasis kearifan lokal dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran.
- b. Meningkatkan kualitas penelitian untuk melahirkan orisinalitas ilmu yang bermanfaat bagi kepentingan akademik dan kemanusiaan.

⁶² Brosur Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember Tahun ajaran 2023-2024

- c. Meningkatkan kemitraan Universitas dan masyarakat dalam perkembangan ilmu dan agama untuk kesejahteraan masyarakat.
- d. Menggali dan menerapkan nilai kearifan lokal untuk mewujudkan masyarakat berkeadaban
- e. Mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak dalam skala regional dan internasional untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan tridharma perguruan tinggi

Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Achmad Siddiq Jember ini memiliki 5 Fakultas dengan 27 Program Studi. Mahasiswa UIN K.H. Achmad Siddiq Jember saat ini berjumlah 19.070 secara keseluruhan. Berikut rincian asal mahasiswa UIN K.H. Achmad Siddiq Jember dari berbagai provinsi :⁶³

Tabel 4.1
Jumlah Provinsi Asal Mahasiswa UIN K.H. Achmad Siddiq Jember

No	Wilayah Asal Provinsi	Jumlah
1	Jawa Timur	17.969
2	Bali	694
3	Kalimantan Barat	29
4	DKI Jakarta	27
5	Kalimantan Timur	38
6	Riau	29
7	Jawa Barat	40
8	Lampung	18
9	Sumatera Selatan	23

⁶³ Laporan Akademik Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Pada Wisuda Sarjana S1 L, Magister XXXII, dan Doktor XVIII UIN KHAS Jember Per Tanggal 20 Desember 2022

No	Wilayah Asal Provinsi	Jumlah
10	Sulawesi Tengah	29
11	Jawa Tengah	37
12	Nusa Tenggara Barat	13
13	Sulawesi Utara	11
14	Kepulauan Riau	9
15	Kalimantan Tengah	15
16	Papua	8
17	Luar Negeri	4
18	Lainya	42

Sumber : Laporan Akademik Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Pada Wisuda Sarjana S1 L, Magister XXXII, dan Doktor XVIII UIN KHAS Jember Per Tanggal 20 Desember 2022

Dari banyaknya program studi yang disediakan dan asal provinsi yang terdapat dalam UIN K.H. Achmad Siddiq Jember/ Maka kemajemukan seringkali terjadi. Terlepas secara geografis UIN K.H. Achmad Siddiq Jember termasuk dalam *urban fringe* atau masyarakat pinggiran kota yang dimana terletak pada daerah pinggiran menuju kota yang padat penduduk dan menyebabkan perubahan sosial sehingga harus dapat beradaptasi dengan baik.

B. Penyajian Data dan Analisis

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang telah dilakukan, peneliti menganalisa dengan teknik pengumpulan data yang digunakan. Hasil analisa tersebut diharapkan menemukan data yang tepat dan dapat menjawab fokus penelitian yang diinginkan. Penyajian data dan analisis ini didapatkan dari metode observasi, wawancara serta dokumentasi yang kemudian disesuaikan dengan fokus penelitian yang diinginkan, diantaranya : 1) Bagaimana Proses Adaptasi Mahasiswa Perantauan Asal Kalimantan yang Mengalami *Culture*

Shock di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember? 2) Bagaimana upaya adaptasi mahasiswa perantauan asal Kalimantan dalam mengatasi *culture shock*?

1. Proses Adaptasi Mahasiswa Perantauan Asal Kalimantan yang Mengalami *Culture Shock*

Ketika mengalami *culture shock*, individu merasakan fase-fase yang ada dalam *culture shock*. Berdasarkan data yang diperoleh informan mengalami fase *culture shock* mendekati teori yang dipaparkan dalam kajian teori.

a. Fase *Honeymoon*

Fase *honeymoon* merupakan fase awal dalam proses *culture shock* yang dialami mahasiswa perantauan ketika beradaptasi. Hasil observasi peneliti dengan informan di awal semester semua informan merasakan penasaran dengan

Jember. Seluruh informan menjelajahi destinasi wisata yang terdapat di Jember. Namun ketika bersosialisasi dengan teman sebaya informan merasa malu dan tidak percaya diri karena masih meraba tentang budaya Jember. Pada fase ini mahasiswa perantauan asal Kalimantan merasa senang karena berkuliah di Jember dengan harapan dapat bebas dan mandiri. Informan menjelajahi destinasi wisata, norma dan budaya yang terdapat di Jember.

Menurut Informan N :

“Awal aku kuliah itu merasa senang karena bisa mandiri”

Menurut Informan MBS :

“Awal mula saya merantau dari Pontianak ke Jember menggunakan pesawat terbang. Sampai di Jember saya mulai menjelajah makanan dan budaya norma yang terdapat di Jember.”

Menurut informan ZWA :

“Ya itu jelas kagetnya sih. Aku awal awal disini kan sendirian Ngerasanya bebas.“

Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya semua informan dalam penelitian mengalami fase *honeymoon* atau fase optimistik.

b. Fase *Crisis*

Pada fase ini mulai terdapat masalah. Adanya kesalahpahaman dan rasa tidak puas membuat masalah semakin berkembang. Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan ketiga informan, bahwasannya informan ZWA mengalami permasalahan dengan sulitnya berkomunikasi dengan teman sebaya saat awal perkuliahan. Informan ZWA ketika bersama peneliti pada awal perkuliahan menutup diri sehingga peneliti melakukan pendekatan awal untuk merubah perilaku tersebut. Pada informan MBS memiliki ketidakcocokan dengan cuaca, karena saat melakukan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

observasi informan MBS ini seringkali mengalami alergi ketika cuaca sedang tidak menentu.

Namun, pada hasil wawancara terdapat data baru yang mendukung penelitian. Bahwasannya ketiga informan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi serta dalam hal makanan. Pada informan ZWA dan MBS merasa tidak cocok dengan rasa makanan yang terdapat di Jember dan informan N merasa kesulitan dalam berbahasa dan pergaulan. Hal ini dibuktikan dengan jawaban dalam wawancara yaitu :

Menurut Informan N :

“waktu masuk semester 2 sama 3 baru ngerasa kesulitan baik di bahasa ataupun pergaulannya. Terus dari makanan juga berbeda mbak. Kalau di tempatku makanannya itu berempah banget. Kalau disini cenderung gurih. Nah sampe sekarang di semester 4 itu aku masih belum bisa sama bahasa sama makanannya itu. Kalau pola kebiasaannya ada beberapa yang aku nggak cocok. Masih kerasa sih perbedaannya.”

Menurut Informan MBS :

“Saya merasa aneh dengan masakan Jember yang manis. Dan juga bahasa yang mereka bawa membuat saya tidak mengerti.”

Menurut informan ZWA :

“Tidak paham budayanya gapaham bahasanya. Jadi tuh diawal awal perkuliahan stress sendiri aku. Tak rasain selama kurang lebih tuh 1 tahun setengah. Aku ngalamin Diare sampai 3 bulan. Badanku tambah kurus. Dan aku kaget ke makanannya juga. Kalau disini kan seringnya sambel tuh pakai terasi ya. Awal awal tuh aku kaget sama terasi. Nggak bisa makan

terasi. Alergi gitu. Jadi selama setahun itu aku stress sendiri dari pergaulan nggak ada yang kenal. Sempat dikucilkan juga kan. Kayak ngerasa paling menderita lah hehe. “

c. Fase *Recovery*

Pada fase ini individu mulai mengerti dan mengenali budaya barunya. Mencoba untuk mengikuti norma yang ditetapkan oleh masyarakat. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti yaitu pada informan N belum masuk pada fase ini. Informan N belum dapat memulihkan diri dari fase *crisis* menuju fase *recovery*. Namun pada informan MBS dan ZWA sudah melewati fase ini. Yakni informan berusaha untuk pulih dan belajar menerima diri di masyarakat. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti diantaranya :

Menurut Informan N :

“Kalau pola kebiasaannya ada beberapa yang aku nggak cocok. Masih kerasa sih perbedaanya.”

Menurut Informan MBS :

“Namun, saya mencoba mengerti dan mulai menyesuaikan hal tersebut.”

Menurut informan ZWA :

“Tapi lama kelamaan harus *improve*. Harus bisa belajar menyesuaikan diri dengan baik“

Hal ini didukung pula dengan observasi yang dilakukan peneliti. Hasil observasi sebagai pendukung dalam penelitian bahwasannya pada informan N memang belum masuk pada fase ini. Informan N masih belum dapat

menemukan solusi dan berkuat pada permasalahan yang ada. Sedangkan informan MBS sudah mulai beradaptasi dengan baik bahkan membuat kesepakatan bersama dengan masyarakat. Pada informan ZWA sudah melewati masa pemulihan dengan baik.

d. *Fase Adjustment*

Pada fase ini individu sudah dapat berkomunikasi dan bersosialisasi dengan baik. Pada hasil observasi yang dilakukan peneliti pada individu bahwasannya yang sudah mencapai proses pada fase ini yaitu informan ZWA hal ini dikarenakan informan ZWA dalam kesehariannya sudah dapat membaur dan berinteraksi dengan teman sebaya tanpa terjadi masalah. Namun, pada 2 informan lain belum sampai pada tahap ini. Hal ini pun didukung dengan hasil wawancara yang

dilakukan pada peneliti dengan informan penelitian, yaitu :

Menurut informan ZWA :

“Aku nggak terlalu mengharapkan feedback dari mereka yang penting aku bisa membaur dengan teman-teman dan lingkungan. Yang penting aku udah memberikan apa yang harus aku ubah “

2. Upaya Adaptasi Dalam *Culture Shock*

Hasil yang didapatkan dari observasi peneliti dengan 3 informan selama perkuliahan bahwasannya ketiga informan melakukan upaya dalam penelitian. Ketiga informan mencoba menirukan dan memahami bahasa yang digunakan

teman sebaya, menyesuaikan diri dan mencari teman kelompok. Hasil observasi yang dilakukan peneliti juga menemukan bahwasannya informan mencoba menerima keadaan diri dan membaur dengan teman di perkuliahan. Hasil wawancara yang didapatkan, upaya mahasiswa beradaptasi ketika mengalami *culture shock* diantaranya :

Menurut Informan N :

“Kalau dari aku cari temen yang se circle, terus coba cari hal-hal yang familiar yang biasanya dilakukan, Menciptakan suasana seperti dirumah. Mencoba membaur dengan teman-teman”

Menurut Informan MBS :

“Upaya yang saya lakukan belajar untuk menyesuaikan diri dengan baik. Belajar untuk mengerti bahasa, makanan karena itu kendala utama bagi mahasiswa perantau.”

Menurut informan ZWA :

“Aku coba membaur. Mempelajari bahasa sini. Aku nggak terlalu mengharapkan feedback dari mereka yang penting aku bisa membaur dengan teman-teman dan lingkungan.”

Berdasarkan hasil data yang disajikan, ditemukan beberapa upaya mahasiswa dalam mengatasi *culture shock*, yaitu : 1) aspek peniruan, mencoba mempelajari dan memahami bahasa yang digunakan, 2) Aspek penyesuaian, membaur dan menyesuaikan diri, 3) Aspek kepercayaan, menerima, memahami dan percaya pada diri sendiri untuk menerima keadaan, 4) Ketaatan, adanya teman kelompok dan

loyal kepada teman karena adanya budaya yang dianggap cocok.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan berisi tentang penjelasan data yang sebelumnya sudah dianalisis dan sudah disajikan dalam penyajian data. Data yang sudah disajikan akan dibahas secara mendalam sesuai dengan fokus penelitian. Hasil penjelasan yang diuraikan yaitu :

1. Proses Adaptasi Mahasiswa Perantauan Asal Kalimantan Yang Mengalami *Culture Shock*.

Mahasiswa perantau yang berasal dari Kalimantan mengalami *culture shock* merasakan fase yang sama seperti dalam teori. Menurut Furnham dan Bochner terdapat 4 fase dalam *culture shock* yaitu fase *honeymoon* atau optimistik, fase *crisis* atau kultural, fase *recovery* atau pemulihan dan fase penyesuaian⁶⁴

Fase *honeymoon* atau fase optimistik yakni mahasiswa perantau merasakan *excited* atau antusias dan senang ketika merantau. Bagi mahasiswa yang sebelumnya tidak merantau, pengalaman merantau ini menjadi ajang bebas karena akan tinggal sendiri di tanah perantauan. Banyaknya destinasi wisata di Jember dan dikenal dengan biaya hidup Jember yang relatif murah membuat mahasiswa penasaran dan ingin menjelajahi Jember ketika merantau. Hal ini dirasakan oleh seluruh informan dalam penelitian.

⁶⁴ Sekeon K. "Komunikasi Antar Budaya Pada Mahasiswa FISIP Unsrat (Studi Pada Mahasiswa Angkatan 2011). Jurnal Acta Diurna. Vol (2), No (3), 5

Fase kedua yaitu fase *crisis* atau fase kultural. Pada fase ini mahasiswa perantau mulai mengenal tentang budaya sekitar. Budaya tersebut berbeda dengan budaya asal. Hal ini membuat mahasiswa perantau merasa kaget dan kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru. Adanya kesalahan pemahaman baik dari pola berbicara maupun pola hidup membuat mahasiswa perantau kehilangan identitas karena kurang familiar dengan kegiatan sehari-hari. Hal ini dialami oleh semua informan.

Fase ketiga yaitu fase *recovery* atau fase pemulihan. Pada fase ini individu mulai paham dan mengerti tentang norma dan kebudayaan di lingkungan barunya. Individu mempelajari budaya sekitar yang dirasakan di lingkungan baru. Berdasarkan data hasil wawancara, informan yang telah merasakan fase ini yaitu informan MBS dan ZWA yang sudah berada di semester 6 dan 8.⁶⁵

Fase terakhir yakni fase penyesuaian. Pada fase ini individu dapat menyesuaikan diri dengan baik sehingga individu dapat bersosialisasi dengan baik di lingkungan yang baru. Fase ini sudah dirasakan oleh informan ZWA.

⁶⁵ Samovar, dll. *Komunikasi Lintas Budaya* (Jakarta : Salemba Humanika, 2010), 19

2. Upaya Adaptasi Mahasiswa Perantauan Dalam Mengatasi *Culture Shock*.

Bedasarkan data yang diperoleh upaya mahasiswa perantauan dalam mengatasi *culture shock* selaras dengan aspek konformitas yang diterangkan oleh E.B. Taylor.⁶⁶ Upaya pertama dilakukan oleh semua informan yang diteliti yaitu peniruan. Informan berusaha untuk mempelajari, memahami serta mengikuti bahasa yang digunakan masyarakat. Hal ini dilakukan oleh seluruh informan dalam penelitian.

Upaya kedua yaitu penyesuaian. Informan membaaur dan menyesuaikan diri di lingkungan baru. Hal ini termasuk dalam strategi beradaptasi ketika di lingkungan baru. Strategi tersebut membuat hubungan dengan budaya dominasi masyarakat sekitar, mempelajari dan berpartisipasi dalam kegiatan budaya yang dilakukan. Penyesuaian diri sangat diperlakukan oleh mahasiswa perantauan.

Apabila tidak mampu menyesuaikan diri dengan baik rentan mengalami *culture shock*, yang ditandai rasa asing karena adanya perbedaan budaya di tiap daerah. Hal ini dilakukan oleh seluruh informan dalam penelitian.

Upaya ketiga yaitu adanya kepercayaan diri dengan lingkungan sehingga individu menerima diri dan lingkungan serta menghargai masyarakat mayoritas yang tinggal di Jember. Hal ini dilakukan oleh seluruh informan.

⁶⁶ Istiana dan Nur Ainun, 36

Upaya keempat yaitu membuat kesepakatan oleh masyarakat tentang norma norma yang dipatuhi dan telah ditetapkan. Hal ini dilakukan oleh informan MBS. Informan MBS mempelajari norma dan menyepakati norma yang diterapkan oleh masyarakat setempat.

Upaya kelima yaitu ketaatan individu kepada teman kelompok membuat individu dapat berkonformasi dengan baik untuk mengatasi *culture shock* yang dialami. Hal ini dilakukan oleh informan N. Informan N mencari teman kelompok yang kemudian dapat beradaptasi dengan baik.⁶⁷



⁶⁷ DR. W.A. Gerungan, Dipl. Psych, *Psikologi Sosial* (Bandu/ng: PT Refika Adiatma, 2010), 60

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisa data secara keseluruhan mengenai fenomena *culture shock* dalam beradaptasi pada mahasiswa perantauan di Jember, Mahasiswa yang mengalami *culture shock* mengalami proses dengan waktu berbeda dan melakukan upaya dalam mengatasi *culture shock* yang dialami. Penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Mahasiswa perantau mengalami fase yang terdapat dalam *culture shock*. Yakni pada fase *honeymoon*. Mahasiswa perantau pada masa ini merasa antusias dan senang ketika baru memasuki awal merantau di Jember. Kedua yakni fase *crisis*. Pada fase ini mahasiswa mengalami kebingungan dengan bahasa, makanan, pola kehidupan masyarakat yang berbeda dengan lingkungan asal. Fase ketiga yaitu fase *recovery*, pada fase ini mahasiswa perantau semester 6 dan 8 sudah mengerti dan dapat menerima budaya yang berbeda dengan lingkungan asal. Terakhir fase penyesuaian. Mahasiswa semester 6 dan 8 sudah dapat menyesuaikan diri dengan baik. berupaya untuk mengatasi *culture shock* yang dialami.
2. Mahasiswa perantau berupaya untuk mengatasi *culture shock* yang dialami. Mahasiswa perantau melakukan aspek adaptasi dalam mengatasi hal tersebut. Mahasiswa berusaha untuk mempelajari dan menirukan bahasa yang digunakan oleh masyarakat setempat.

Mahasiswa perantau juga menerima keadaan serta menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat kuliah. Mahasiswa melakukan norma yang telah disepakati bersama dengan masyarakat setempat. Adanya ketaatan dan loyal pada teman kelompok membuat informan dapat beradaptasi dengan baik serta memiliki ruang tersendiri untuk mengubah suasana seperti di daerah asal ketika rindu dengan kampung halaman. Sehingga tujuan yang telah ditetapkan mahasiswa ketika merantau tidak terhambat ketika mengalami *culture shock*.

B. Saran-saran

Berdasarkan data yang diperoleh berdasarkan penelitian fenomena *culture shock* dalam beradaptasi pada mahasiswa perantauan di Jember, peneliti menyarankan :

1. Bagi Lembaga Pendidikan dan Pemerintahan

Hendaklah membuat festival budaya yang terdapat di Jember.

Sehingga mahasiswa perantau mengetahui akan budaya yang terdapat di Jember mulai dari kesenian, tarian, makanan dan lain sebagainya.

2. Bagi Mahasiswa Perantauan

Cobalah untuk melihat, memahami dan mengerti budaya baru membuat cakrawala dan cara pandang semakin luas. Hadirilah forum forum diskusi terbuka dengan teman-teman dari daerah asal sehingga wawasan akan budaya dan norma yang terdapat di Jember semakin luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad dan Muhammad Asrori. *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2018.
- Alisa, Nur. *"Dampak Culture Shock Terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa PPKN Universitas Muhammadiyah Makkasar"*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makkasar. 2021.
- Anggito, Albi, dan Joham Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi : CV Jejak, 2018.
- Annur, Cindy Mutia. *"Jumlah Pendaftar SNMPTN 2022 Meningkat, Ini Rinciannya,"*. Publikasi 31 Maret 2022. Annur, Cindy Mutia. *"Sebanyak 192.810 Peserta Lolos SBMPTN 2022. Mayoritas dari Saintek,"*. Publikasi 23 Juni 2022. [https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/23/sebanyak-192810-peserta-lolos-sbmptn-2022-mayoritas-dari-saintek#:~:text=Sebanyak%20192.810%20Peserta%20Lolos%20SBMPTN%202022%2C%20Mayoritas%20dari%20Saintek,-Layanan%20konsumen%20%26%20Kesehatan&text=Lembaga%20Tes%20Masuk%20Perguruan%20Tinggi%20\(LTMPT\)%20melaporkan%20sebanyak%20192.810%20peserta,tes%20tersebut%20pada%20tahun%20ini](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/23/sebanyak-192810-peserta-lolos-sbmptn-2022-mayoritas-dari-saintek#:~:text=Sebanyak%20192.810%20Peserta%20Lolos%20SBMPTN%202022%2C%20Mayoritas%20dari%20Saintek,-Layanan%20konsumen%20%26%20Kesehatan&text=Lembaga%20Tes%20Masuk%20Perguruan%20Tinggi%20(LTMPT)%20melaporkan%20sebanyak%20192.810%20peserta,tes%20tersebut%20pada%20tahun%20ini)
- Arifin, Edy Burhan. *"Pertumbuhan Kota Jember dan Munculnya Budaya Pandhalungan"*. *Jurnal Literasi*. Vol (2). No (1), (2012)
- Aqham. Ahmad Ashifuddin. *"Apa Saja Sih Kesibukan Mahasiswa Berdasarkan Semesternya!"*. Publikasi 13 Februari 2023. <https://komputerisasi-akuntansi-d4.stekom.ac.id/informasi/baca/>
- Dali, Zulkarnain. *"Hubungan Manusia, Masyarakat dan Budaya dalam Perspektif islam."* *Jurnal Nuansa*. Vol (9), No (1). (2016.).
- Devinta, Marshellena. *"Fenomena Culture Shock (Gegar Budaya) Pada Mahasiswa Perantauan Di Yogyakarta."* *Jurnal Pendidikan Sosiologi*. No (4), (2015).
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Semarang : Toha Putra, 2009
- Ediana. *"Culture Shock Yang Dialami Mahasiswa Perantauan Fisip UAJY Angkatan 2008 Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Kuliah"*. Skripsi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.2009.
- Eldina. *"Culture Shock Pada Mahasiswa Perantau Di Kota Medan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Aceh Yang Tergabung Dalam Ikatan Pemuda Tanah*

- Rencong Universitas Sumatera Utara)* . Skripsi, Universitas Sumatera Utara. 2021.
- Faizin. “Literasi Budaya Lokal Untuk meminimalisir Gegar Budaya Pembelajaran BIPA.” *Jurnal Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra*. Vol (3). (2018).
- Fathonah, Umy. “*Dinamika Cultural Shock Pada Mahasiswa Thailand di IAIN Tulungagung*”. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2017.
- Gerungan, W.A. *Psikologi Sosial*, Bandung : PT. Refika Aditama, 2010.
- Hutabarat, Yohana Sondang Activa, Dian Ratna Sawitri. “Hubungan Antara Gegar Budaya Dengan Pengungkapan diri Pada Mahasiswa Tahun Pertama Bersuku Batak di Universitas Diponegoro.” *Jurnal Empati*. Vol. (4). No (2). (2015).
- Intan, Tania. “Gegar Budaya dan Pergulatan Identitas Dalam Novel Une Annee Chez Les Francais Karya Fouad Laroui.” *Jurnal Ilmu Budaya*. Vol (7). No (2). (2019).
- Istiana, dan Nur Ainun. “Perbedaan Konformitas Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Remaja Di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Isyadul Islamiyah Kecamatan Bagan Sinembah.” *Jurnal Psikologi Prima*, Vol (1). No (2). (2018).
- J.W, Santrock. *Life Span Development 18th ed*, Jakarta : Erlangga, 2018.
- Mulyadi, Seto, dkk. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Penerbit Gunadarma, 2016.
- Mustafa, Hasan. “Perilaku Manusia Dalam Perspektif Psikologi Sosial.” *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol (7). No (2). (2011)
- Ningsih, Vevis Hikmawati. “*Fenomena Culture Shock Pada Mahasiswa Perantau Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember (Studi Kasus Pada Mahasiswa Perantau Luar Pulau Jawa)*. Skripsi, Universitas Islam Negeri K.H.Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Novianti, Devi. Dkk. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Culture Shock* Pada Angkatan Baru 2008 PSIK FK UGM.” *Jurnal JIK*. Vol (4). No (3), (2009).
- Politeknik Negeri Jakarta. “*Ini Beda Universitas, Institut, Sekolah Tinggi, Politeknik dan Akademi*”. Publikasi 17 Januari 2021. Pukul 12:08 WIB. <https://pnj.ac.id/>
- Risianti, Dina Hajar. *Psikologi Lintas Budaya*. Padang : Zaky Press, 2015.
- Rifai, Veithzal. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta : Rajawali Press, 2009

- Sahbani, Umrah Dea. *“Proses Adaptasi Mahasiswa Terhadap Culture Shock (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Bima Di Unismuh Makassar)”*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021.
- Samovar, dkk. *Komunikasi Lintas Budaya*, Jakarta : Salemba Humanika, 2010
- Sari, Nindya Riana, dkk. *Statistik Pemuda Indonesia 2021*. Jakarta : Badan Pusat Statistik, 2021.
- Sekeon. “Komunikasi Antar Budaya Pada Mahasiswa FISIP Unsrat (Studi Pada Mahasiswa Angkatan 2011). *Jurnal Acta Diurna*. Vol (2). No (3), (2013)
- Sihotang, Amri P. *Ilmu Sosial Budaya Dasar (ISBD)*. Semarang : University Press, 2011.
- Shirev, Levy. *Psikologi Lintas Kultural Pemikiran Kritis Dan Terapan Modern (Edisi Keempat)*. Jakarta : Prenada Media Group, 2013.
- Suardi. *“Culture Shock (Analisis Culture Shock Bagi Mahasiswa Baru Di Kota Makassar)”*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2015
- Suharsono, Yudi, Zainul Anwar. “Analisis Stress dan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa”. *Jurnal Online Psikologi*. Vol (8), No (1), 2020
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2019.
- Sutarto, Ayu. *“Sekilas Tentang Masyarakat Pandhalungan”*. Publikasi 2014. <https://kemendkbud.kebudayaan.go.id/2014>.
- Syahza, Almasdi. *Metode Penelitian (Edisi Revisi Tahun 2021)*. Pekanbaru : UNRI Press, 2021.
- Syafi’i, A. SJ. *“Beradaptasi Itu Bagian Dari Sunnah Nabi”*. Diakses 14 Februari, 2023. [https://insuriponorogo.ac.id/serambi/opini/beradaptasi-itu-bagian-dari-sunnah-nabi#:~:text=%E2%80%9CDan%20tiadalah%20kami%20mengutus%20ka mu,%2DAnbiy%C3%A2%3A%20107\)](https://insuriponorogo.ac.id/serambi/opini/beradaptasi-itu-bagian-dari-sunnah-nabi#:~:text=%E2%80%9CDan%20tiadalah%20kami%20mengutus%20ka mu,%2DAnbiy%C3%A2%3A%20107))
- Taum, Agustinus Patrick Sephira. *“Fenomena Culture Shock (Gegar Budaya) Pada Mahasiswa Perantauan Di Yogyakarta”*. Skripsi, Universitas Sanatha Dharma, 2015.
- Trisliatanto, Dimas Agung. *Metodologi Penelitian : Panduan Lengkap Penelitian dengan Mudah*. Yogyakarta : Andi Offset, 2020
- Utami, Novia Rahayu. *“Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Konsep Diri Siswa Kelas X di SMK Ma’arif NU 04*

Pakis Kabupaten Malang". Skripsi, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, . 2017.

Ward, Colleen, Stephen Bochner, Adrian Furnham. *The Psychology Of Culture Shock*. Prancis : Taylor&Francis Library, 2001.

Wulandari, Novi Wahyu. "*Pengaruh Konformitas dan Persepsi Sosial Pola Asuh Orangtua Terhadap Kenakalan Remaja Siswa Di SMP Negeri 1 Pakis Aji Kabupaten Jepara*". Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2017.

Yusron, Maulana Alfin. "*Efikasi Diri Mahasiswa Rantau Luar Jawa Dalam Mengatasi Culture Shock*". Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Choirunnisa'
NIM : D20195015
Prodi/Jurusan : Psikologi Islam
Fakultas : Dakwah
Universitas : UIN K.H. Acmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwasannya isi skripsi dengan judul **“Fenomena *Culture Shock* Dalam Beradaptasi Pada Mahasiswa Perantauan Di Jember”** adalah hasil mandiri dari yang bersangkutan, kecuali bagian yang dirujuk sumber pada daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Jember, 12 Juni 2023

Yang Menyatakan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD S
J E M B E R



Choirunnisa'
D20195015

Lampiran I

Matriks Penelitian Kualitatif

” Adaptasi Mahasiswa Perantauan Asal Kalimantan Yang Mengalami *Culture Shock* Di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember “

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Metode Penelitian	Sumber Data	Fokus Penelitian
Adaptasi Mahasiswa Perantauan Asal Kalimantan Yang Mengalami <i>culture shock</i> di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember	1. <i>Culture Shock</i> 2. Adaptasi Mahasiswa perantauan	1. Fenomena <i>culture shock</i> (Teori Furnham & Bochner) - Fase <i>honeymoon</i> - Fase <i>Crisis</i> - Fase <i>Recovery</i> - Fase <i>Adjustment</i> 2. Adaptasi Mahasiswa Perantauan (Teori E.B. Taylor) - Peniruan - Penyesuaian - Kepercayaan - Kesepakatan - Ketaatan	1. Jenis Penelitian : Deskriptif Kualitatif 2. Tempat Penelitian : UIN K.H. Achmad Siddiq Jember. 3. Metode Pengumpulan Data : - Wawancara - Observasi - Dokumentasi 4. Metode Analisis Data - Pengumpulan Data - Penyajian Data - Keabsahan Data - Simpulan	1. Data Primer : Data yang diperoleh langsung dari hasil observasi dan wawancara dengan perantau yang berasal dari Kalimantan di UIN K.H. Achmad Siddiq Jember 2. Data Sekunder : Data yang dikumpulkan berupa catatan, gambar, dokumen, studi pustaka yang dijadikan sebagai penunjang data yang diperoleh di lapangan	1. Bagaimana proses adaptasi mahasiswa perantauan asal Kalimantan yang mengalami <i>culture shock</i> di UIN K.H. Achmad Siddiq Jember? 2. Bagaimana upaya adaptasi mahasiswa perantauan asal Kalimantan dalam mengatasi <i>culture shock</i> ?

*Lampiran II***PEDOMAN OBSERVASI****“FENOMENA *CULTURE SHOCK* DALAM BERADAPTASI PADA MAHASISWA PERANTAUAN DI JEMBER”**

No	Aspek yang Diamati	Keterangan
1	Lokasi observasi	
2	Waktu observasi	
3	Asal Daerah Mahasiswa perantau	
4	Latar belakang individu merantau	
5	Proses terjadinya <i>culture shock</i> pada mahasiswa perantauan luar tapal kuda di Jember	
6	Upaya yang dilakukan mahasiswa perantau untuk mengatasi <i>culture shock</i>	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Lampiran III***PEDOMAN WAWANCARA****“FENOMENA *CULTURE SHOCK* DALAM BERADAPTASI PADA MAHASISWA PERANTAUAN DI JEMBER”**

Tanggal Wawancara :

Waktu Wawancara :

Lokasi Wawancara :

A. Identitas Informan :

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Alamat Asal :

Agama :

Suku/Etnis :

Bahasa Daerah :

Semester :

Alamat Tinggal di Jember :

B. Daftar Wawancara Dengan informan

- 1 Sejak kapan anda merantau ke Jember?
- 2 Apa alasan anda merantau?
- 3 Apakah Sebelumnya pernah merantau ke daerah atau provinsi lain?
- 4 Mengapa memilih Jember menjadi tempat merantau?
- 5 Sebelum merantau ke Jember Pernahkan mengunjungi atau pergi ke Jember?
- 6 Jalur penerimaan apa yang ditempuh sehingga dapat diterima di universitas?
- 7 Bagaimana perasaan saat pertama kali ke Jember?
- 8 Bagaimana pergaulan dengan teman-teman saat memasuki awal

perkuliahan?

- 9 Bagaimana kondisi kesehatan anda pada bulan-bulan awal perkuliahan selama di Jember?
- 10 Bagaimana perbedaan bahasa dan cara berkomunikasi anda dengan teman-teman di Universitas?
- 11 Apakah anda mengalami *homesick*?
- 12 Adakah perbedaan budaya yang dirasakan dari daerah asal dan yang terdapat di kampus?
- 13 Apakah anda merasa tidak nyaman ketika melihat adanya perbedaan bahasa, kebiasaan dan kebudayaan antara daerah asal dengan Jember?
- 14 Apakah ada kendala lain yang dirasakan selama penyesuaian belajar di lingkungan baru?
- 15 Apakah kendala yang dirasakan sama dengan teman-teman perantauan lain di universitas anda?
- 16 Menurut anda, Apakah itu *culture shock*?
- 17 Menurut anda, apa penyebab seseorang mengalami *culture shock*?
- 18 Coba ceritakan bagaimana awal mula anda merantau hingga mengalami *culture shock* dan dapat menyesuaikan diri?
- 19 Adakah dampak yang anda rasakan ketika mengalami *culture shock*? Jika ada, apa dampak yang anda rasakan ketika mengalami hal tersebut?
- 20 Apa upaya yang anda lakukan untuk mengatasi *culture shock* yang dialami?

Lampiran IV

HASIL OBSERVASI

FENOMENA *CULTURE SHOCK* DALAM BERADAPTASI PADA MAHASISWA PERANTAUAN DI JEMBER

No	Aspek yang Diamati	Keterangan
1	Lokasi observasi	Lokasi Observasi peneliti mengikuti tempat tinggal informan. Informan dalam penelitian ini berjumlah 3, diantaranya : a. N : Kost Ananda, Perumahan Milenia b. MBS : Morojoyo Caffé c. ZWA : Perumahan Bumi Mangli Permai
2	Waktu observasi	a. N : Kamis, 22 Juni 2023, 20:00 WIB : Jum'at, 23 Juni 2023, 09:00 WIB b. MBS : Kamis, 22 Juni 2023, 21:00 WIB : Jum'at, 23 Juni 2023, 20:00 WIB c. ZWA : Jum'at, 23 Juni 2023, 09:00 WIB : Jum'at, 23 Juni 2023, 21:00 WIB
3	Asal Daerah Mahasiswa perantau	a. N : Sampit, Kalimantan Tengah b. MBS : Pontianak, Kalimantan Barat c. ZWA : Dayak, Kalimantan Tengah
4	Latar belakang individu merantau	Latar Belakang yang menyebabkan informan merantau diantaranya karena lokasi kuliah terjangkau, berkuliah, ingin mandiri dan melatih mental, biaya hidup yang cenderung murah serta kawasan Jember yang tenang dan asri daripada ibu kota.
5	Proses terjadinya <i>culture shock</i> pada mahasiswa perantauan luar tapal kuda di Jember	Informan mengalami 4 fase dalam <i>culture shock</i> . Fase <i>honeymoon</i> , fase <i>crisis</i> , fase <i>recovery</i> , fase <i>adjustment</i> . Tetapi untuk informan N belum mengalami fase <i>recovery</i> dan <i>adjustment</i> .
6	Upaya yang dilakukan mahasiswa perantau untuk mengatasi <i>culture shock</i>	Informan yang telah menyadari jika mengalami <i>culture shock</i> memiliki beberapa cara untuk mengatasi hal tersebut. Adanya penyesuaian diri ketika informan mengatasi <i>culture shock</i> .

Lampiran V

HASIL WAWANCARA

FENOMENA *CULTURE SHOCK* DALAM BERADAPTASI PADA MAHASISWA PERANTAUAN DI JEMBER

Informan 1

Tanggal Wawancara : Kamis, 22 Juni 2023
 Waktu Wawancara : 20:00 WIB
 Lokasi Wawancara : Kost Ananda, Perumahan Milenia

A. Identitas Informan :

Nama : N
 Umur : 20
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat Asal : Sampit, Kalimantan Tengah
 Agama : Islam
 Suku/Etnis : Jawa
 Bahasa Daerah : Banjar
 Semester : 4
 Alamat Tinggal di Jember : Kost Ananda

B. Hasil Wawancara Dengan Informan

P : Berasal dari mana? Memakai bahasa apa dan suku apa disana?
 Dan Sejak kapan merantau ke Jember?

I : *Asliku dari Sampit Kalimantan Tengah. Biasanya kalau sehari hari sama orang sana itu pakai bahasa Banjar. Merantau ke Jember itu pas awal awal perkuliahan offline. Aku maba kan online jadi masih dirumah di kalimantan terus waktu offline baru ke Jember untuk kuliah. Itu sekitar bulan November*

P : Mengapa memilih Jember menjadi tempat merantau? Apa sebelumnya pernah merantau ke provinsi lain? Sebelum merantau pernah berkunjung ke Jember?

I : *Karena kan cewek ya mbak. Jadi mau terbiasa untuk hidup mandiri. Aku pilih Jember itu karena kan aku pilih merantau tanpa ada siapa-siapa. Rata-rata temen temenku kuliah biasanya di Jogja, Malang dan itu tuh udah familiar. Aku mau coba hal baru di Jember itu sendiri yaitu merantau sekalian kuliah tanpa ada kenalan. Sebelumnya aku belum merantau, belum pernah ke Jember juga mbak jadi seperti pengalaman pertama untuk ke Jembernya sendiri.*

P : Jalur penerimaan apa yang ditempuh sehingga dapat diterima di

universitas?

I : *Aku masuk di Jalur SPANPTKIN*

P : *Bagaimana perasaan saat pertama kali ke Jember?*

I : *Bingung mbak. Heran juga. Soalnya kan belum pernah sama sekali mencoba untuk memahami seperti oh begini ya Jember itu. Lebih tenang daripada di sampit mbak. Soalnya aku tinggal di sampit kota jadi ramai sekali. Untuk makanannya agak beda tapi nggak terlalu kaget.*

P : *Bagaimana pergaulan dengan teman-teman saat memasuki awal perkuliahan?*

I : *Kalau pergaulan sendiri nggak jauh beda. Dikelasku juga ada yang dari Kalimantan jadi berbaur dengan yang sesama Kalimantan sendiri baru ke yang lain.*

P : *Bagaimana kondisi kesehatan anda pada bulan-bulan awal perkuliahan selama di Jember?*

I : *Kesehatanku awal awal masuk perkuliahan lebih ke diare mbak. Soalnya biasanya kalau adaptasi ditempat baru memang diare aku. Dan diarenya sekitar 1 Bulan itu ndak selesai. Jadi pas awal kemaren tuh diare itu sih yang mengganggu*

P : *Bagaimana perbedaan bahasa dan cara berkomunikasi anda dengan teman-teman di Universitas?*

I : *Perbedaannya kalau di kelasku ga terlalu kerasa ya mbak. Dikelasku seringnya pakai bahasa Indonesia. Mungkin untuk ejek ejekannya baru pakai bahasa daerah.*

P : *Apakah anda mengalami homesick?*

I : *Kangen sih mbak. Ada rasa kesepian juga. Kadang juga iri sama temen temen yang biasa pulang setiap minggu kerumahnya. Kalau udah telponan sama orangtua kadang berpikir kok kita misah sendiri sih dari rumah.*

P : *Adakah perbedaan budaya dari daerah asal yang ada di kampus?*

I : *Ada mbak. Dari bahasa, cara bicara, Makanan itu beda. Tapi alhamdulillah sampai saat ini aku belum merasakan hal negatif dari itu.*

P : *Apakah ada perasaan tidak nyaman ketika melihat adanya perbedaan bahasa, kebiasaan dan kebudayaan antara daerah asal dengan Jember?*

I : *Awal awal ga nyaman. Cuman aku nyoba untuk berdamai sama keadaan. Karena kan juga aku yang memilih untuk merantau kesini jadi kalau aku gabisa untuk beradaptasi untuk apa aku memilih meantau.*

P : Apakah ada kendala lain yang dirasakan selama penyesuaian belajar di lingkungan baru?

I : *Lebih ke kebiasaan baru, pola hidup baru yang harus disesuaikan lagi.*

P : Apakah kendala yang dirasakan sama dengan teman-teman perantauan lain di universitas anda?

I : *Sepertinya sama sih. Tapi ada yang merasakannya dengan cepat atau malah tidak terasa. Tergantung individunya sih mbak.*

P : Menurutmu, Apa itu *culture shock*?

I : *Menurutku culture shock itu keadaan orang yang baru menjelajahi daerah baru yang sebelumnya belum pernah dirasakan orang tersebut. Karena menjadi hel baru orang tersebut kaget atau shock*

P : Menurutmu, apa penyebab seseorang mengalami *culture shock*?

I : *Menurutku banyak penyebab. Tapi mungkin salah satunya tuh mereka enggan untuk berinteraksi dan merasa tidak dapat membaaur dengan oranglain.*

P : Coba ceritakan bagaimana awal mula anda merantau hingga mengalami *culture shock* dan dapat menyesuaikan diri?

I : *Awal aku kuliah itu merasa senang karena bisa mandiri. Tapi, waktu masuk semester 2 sama 3 baru ngerasa kesulitan baik di bahasa ataupun pergaulannya. Terus dari makanan juga berbeda mbak. Kalau di tempatku makanannya itu berempah banget. Kalau disini cenderung gurih. Nah sampe sekarang di semester 4 itu aku masih belum bisa sama bahasa sama makanannya itu. Kalau pola kebiasaannya ada beberapa yang aku nggak cocok. Masih kerasa sih perbedaannya.*

P : Adakah dampak yang dirasakan ketika mengalami *culture shock*? Jika ada, apa dampak yang anda rasakan ketika mengalami hal tersebut?

I : *Untuk dampak yang saat ini aku rasain baru ke kesehatan sama IPK. Karena kan dulu SMA terus Kuliah ini kan beda sistem jadi kaget aja gitu..*

P : Apa upaya yang dilakukan untuk mengatasi *culture shock* yang dialami?

I : *Kalau dari aku cari temen yang se circle, terus coba cari hal hal yang familiar yang biasanya dilakukan, Menciptakan susasana seperti dirumah. Mencoba membaaur dengan teman-teman*

Informan 2

Tanggal Wawancara : Kamis, 22 Juni 2023
 Waktu Wawancara : 21:00 WIB
 Lokasi Wawancara : Morojoyo Caffé

A. Identitas Informan :

Nama : MBS
 Umur : 21
 Jenis Kelamin : Pria
 Alamat Asal : Pontianak
 Agama : Islam
 Suku/Etnis : Jawa
 Bahasa Daerah : Melayu-Jawa
 Semester : 6
 Alamat Tinggal di Jember : Jl. Otto Iskandar Dinata (Majid At-taqwa Mangli)

B. Hasil Wawancara Dengan Informan

P : Berasal dari mana? Memakai bahasa apa dan suku apa disana? Dan Sejak kapan merantau ke Jember?

I : *Berasal dari Pontianak. Disana memakai bahasa Jawa tapi kadang kalau berinteraksi dengan yang lain memakai bahasa Melayu, tetapi ada bahasa Indonesia juga. Suku nya disana campur, kalau aku sendiri ayah jawa, ibu asli Pontianak. Merantau ke Jember pada tahun 2020. Pada saat penerimaan mahasiswa baru.*

P : Mengapa memilih Jember menjadi tempat merantau? Apa sebelumnya pernah merantau ke provinsi lain? Sebelum merantau pernah berkunjung ke Jember?

I : *Alasan saya merantau ke Jember karena ingin melatih mental hidup sendiri. Saya ingin menempuh pendidikan yang lebih luas. Memilih Jember karena Jember merupakan salah satu wilayah tujuan utama saya karena perihal destinasi wisata Jember yang amat banyak dan Jember termasuk wilayah penghasil kakao terbaik. Bagi saya, tempat dimana kita dapat menempuh pendidikan dan alam yang baik. Sebelumnya belum pernah ke Jember karena menurut saya Jember cukup jauh jaraknya dari pontianak.*

P : Jalur penerimaan apa yang ditempuh sehingga dapat diterima di universitas?

I : *Saya melalui jalur MANDIRI.*

- P : Bagaimana perasaan saat pertama kali ke Jember?
- I : *Perasaan saya awalnya senang dengan suasana baru, gaya bahasa yang baru dan budaya-budaya Jember yang baru untuk saya.*
- P : Bagaimana pergaulan dengan teman-teman saat memasuki awal perkuliahan?
- I : *Teman-teman saya cukup merangkul dan bergaul dengan saya. Sehingga saya cukup mudah untuk bergaul disini. Tetapi saya sendiri juga bersikap bodo amat jadi yang mau kenal dengan saya silahkan. Tidak juga tidak menjadi masalah untuk saya.*
- P : Bagaimana kondisi kesehatan anda pada bulan-bulan awal perkuliahan selama di Jember?
- I : *Kalau saya pribadi merasakan sakit. Karena perbedaan cuaca, makanan dan pola makan sendiri ketika berada di Jember tidak teratur.*
- P : Bagaimana perbedaan bahasa dan cara berkomunikasi anda dengan teman-teman di Universitas?
- I : *Awalnya saya sangat kesulitan dengan bahasa teman-teman yang tidak saya pahami yakni bahasa Madura. Tetapi lambat laun seringnya berkomunikasi sehingga telinga saya menjadi terbiasa dengan bahasa tersebut. Sehingga semakin kesini saya semakin cukup memahami dengan bahasa bahasa Madura.*
- P : Apakah anda mengalami homesick?
- I : *Saya rasa tidak. Karena saya sudah berniat untuk menempuh pendidikan di Jember. Mungkin untuk pulang kerumah saat hari raya saya masih bisa pulang ke Pontianak.*
- P : Adakah perbedaan budaya dari daerah asal yang ada di kampus?
- I : *Makanan di Jember cukup manis di lidah saya dan juga dari segi bahasa juga berbeda.*
- P : Apakah ada perasaan tidak nyaman ketika melihat adanya perbedaan bahasa, kebiasaan dan kebudayaan antara daerah asal dengan Jember?
- I : *Awalnya tidak nyaman. Namun seiring berjalannya waktu dapat mengatasi karena termasuk dalam proses pembelajaran untuk saya..*
- P : Apakah ada kendala lain yang dirasakan selama penyesuaian belajar di lingkungan baru?
- I : *Mungkin gaya belajar yang dari SMA ke perkuliahan yang membuat saya sulit memahami beberapa materi perkuliahan.*
- P : Apakah kendala yang dirasakan sama dengan teman-teman

perantauan lain di universitas anda?

I : *Saya rasa kendala kendala tersebut dari bahasa yang menjadi kendala utama. Terus mungkin dari makanan yang menurut saya cita rasanya berbeda dari tempat asal.*

P : Menurutmu, Apa itu *culture shock*?

I : *Kaget atau terkejut melihat budaya dan kebiasaan baru di daerah yang baru kita kunjungi. Jadi merasa asing karena daerah tersebut tidak famous dari keseharian yang biasanya kita lakukan.*

P : Menurutmu, Apa penyebab seseorang mengalami *culture shock*?

I : *Penyebabnya seseorang belum mempelajari dan memahami kebudayaan yang akan ditinggali. Jadi mereka kehilangan arah dan akhirnya menyebabkan *culture shock*.*

P : Coba ceritakan bagaimana awal mula anda merantau hingga mengalami *culture shock* dan dapat menyesuaikan diri?

I : *Awal mula saya merantau dari Pontianak ke Jember menggunakan pesawat terbang. Sampai di Jember saya mulai menjelajah makanan dan budaya norma yang terdapat di Jember. Saya merasa aneh dengan masakan Jember yang manis. Dan juga bahasa yang mereka bawa membuat saya tidak mengerti. Namun, saya mencoba mengerti dan mulai menyesuaikan hal tersebut.*

P : Adakah dampak yang dirasakan ketika mengalami *culture shock*? Jika ada, apa dampak yang anda rasakan ketika mengalami hal tersebut?

I : *Dampaknya ke kesehatan saya.*

P : Apa upaya yang dilakukan untuk mengatasi *culture shock* yang dialami?

I : *Upaya yang saya lakukan belajar untuk menyesuaikan diri dengan baik. Belajar untuk mengerti bahasa, makanan karena itu kendala utama bagi mahasiswa perantau.*

Informan 3

Tanggal Wawancara : Jum'at, 23 Juni 2023
 Waktu Wawancara : 09:00 WIB
 Lokasi Wawancara : Perumahan Bumi Mangli Permai

A. Identitas Informan :

Nama : ZWA
 Umur : 22
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat Asal : Kalimantan Tengah
 Agama : Islam
 Suku/Etnis : Jawa Dayak
 Bahasa Daerah : Jawa dan Bahasa Indonesia
 Semester : 8
 Alamat Tinggal di Jember : Perumahan Bumi Mangli Permai

B. Hasil Wawancara Dengan Informan

P : Berasal dari mana? Memakai bahasa apa dan suku apa disana?
 Dan Sejak kapan merantau ke Jember?

I : *Kalimantan Tengah tapi keturunan bapak dari Jember ibu dari Kalimantan, kalau disana biasanya pakai bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia. sebagian besar suku yang tinggal disana suku Jawa sama ada juga suku asli sana suku Dayak. Merantau ke Jember itu dari awal perkuliahan tahun 2019 pada Bulan Juni. Setelah ujian sekolah. Pas mahasiswa baru, awalnya pilih di UNEJ gagal terus ke UIN*

P : Mengapa memilih Jember menjadi tempat merantau? Apa sebelumnya pernah merantau ke provinsi lain? Sebelum merantau pernah berkunjung ke Jember?

I : *Tuntutan Kuliah. Awalnya tertarik dengan Jember, soalnya bapakku kan dari Jember di Gumuk Mas habis itu merantau ke Kalimantan. Di Jember kan dikenal biaya hidupnya yang murah kan ya tidak terlalu mahal-mahal amat. Sebelumnya aku di Kalimantan, terisolasi agak kampung memang disana. Pernah ke Jember waktu kecil umur umur 3 atau 4 tahun itu habis itu gapernah pulang kampung ke Jember.*

P : Jalur penerimaan apa yang ditempuh sehingga dapat diterima di universitas?

I : *Kalau dulu itu aku pakai yang MANDIRI*

P : Bagaimana perasaan saat pertama kali ke Jember?

I : *Pertama kali ke Jember pasti ya gugup karena tempatnya baru*

dan orang-orangnya juga baru ga kenal siapa siapa disini. Was was waktu itu karena baru barunya merantau, Cemas cuman ya bisa diatasi. Kaget dengan bahasa disini. Kalau di Kalimantan lingkupnya nggak seramai di kota karena rumahku lingkupnya jauh dari keramaian jadi aku agak introvert. Soalnya kalau dirumah tu nggak ada yang sepantaran masih bocil bocil. Komunikasi kalau dirumah yang penting-pentingnya aja. Jawanya disini juga beda sama dirumah. Ada beberapa bahasa yang berbeda jadi kaget.

P : *Bagaimana pergaulan dengan teman-teman saat memasuki awal perkuliahan?*

I : *Kalau awal awal perkuliahan aku sendiri Jadi waktu awal awal itu aku sempat dikucilkan. Serius. Tidak ada yang percaya kalau dulu tuh aku dikucilkan sama temen temen kuliah. Sempat dikucilkan karena bahasaku beda. Jawa jawaku juga Jawa ngapak jadi sempat di kucilkan sama teman teman. Itu bertahan selama setahun. Dari pergaulan juga nggak ada yang kenal, nggak akrab. Tapi aku coba improve dengan situasi yang baru jadi harus berani ngerubah diri sendiri.*

P : *Bagaimana kondisi kesehatan anda pada bulan-bulan awal perkuliahan selama di Jember?*

I : *Pas awal awal dateng tuh awal tahun aku tambah kurus. Pulang-pulang ke Kalimantan tuh aku di marahin sama orangtua. Kok kuliah malah tambah kurus padahal sudah dikirim uang bulanan. Ya karena stress itu. Aku sempet diare 3 bulan di Jember karena adaptasi itu hehe.*

P : *Bagaimana perbedaan bahasa dan cara berkomunikasi anda dengan teman-teman di Universitas?*

I : *Perbedaan bahasanya kalau disini kan bahasa Jawa Madura ya. Kalau ditempatku tuh Jawa ngapak. Jadi ya beda banget. Dan Yaitu sempat dikucilkan juga sama temen temen kuliah tuh*

P : *Apakah anda mengalami homesick?*

I : *Kalau Homesick pasti pernah. Tapi aku sadar kalau rumahku jauh. Stress karena sendirian disini nggak ada temen ngobrol. Karena sadar diri rumahku jauh harus pake pesawat atau kapal. Kalau kapal tuh 2 harus 1 malam. Kalau pakai pesawat 80 menit an lah.*

P : *Adakah perbedaan budaya dari daerah asal yang ada di kampus?*

I : *Ada. Dikampus itu kan kalau awal awal tuh gerombol ya. Aku sendirian kemana mana sendirian. Terus disini kan ramai ya*

perkotaan sedangkan tempatku itu jarang teman sebaya jadi ya lebih jarang ngobrol gitu.

P : Apakah ada perasaan tidak nyaman ketika melihat adanya perbedaan bahasa, kebiasaan dan kebudayaan antara daerah asal dengan Jember?

I : *Kalau dari awal aku ngerasa nggak nyaman awalnya. Tapi karena harus bisa berdamai dengan keadaan jadi mau gamau ya harus adaptasi.*

P : Apakah ada kendala lain yang dirasakan selama penyesuaian belajar di lingkungan baru?

I : *Lebih ke bahasa sama makanan aja sih. Oh iya sama kebiasaan. Kalau di Kalimantan itu ya saat itu dikerjain harus selesai. Sedangkan disini tuh kebiasaan untuk menunda waktu.*

P : Apakah kendala yang dirasakan sama dengan teman-teman perantauan lain di universitas anda?

I : *Sepertinya sama sih. Paling ya seputar bahasa, komunikasi, makanan apalagi yang berasal dari luar Jawa pasti kerasa banget tuh.*

P : Menurutmu, Apa itu *culture shock*?

I : *Menurutku culture shock itu kan kaget ya, dalam artian kaget dalam budaya yang mungkin kita baru. Lingkungan baru disekitar kita disebabkan karena kurangnya adaptasi dengan lingkungan barunya sehingga dia itu kaget dengan lingkungan baru tersebut*

P : Menurutmu, apa penyebab seseorang mengalami *culture shock*?

I : *Penyebabnya ya karena kaget dengan adanya perbedaan yang dialami dari budaya asal.*

P : Coba ceritakan bagaimana awal mula anda merantau hingga mengalami *culture shock* dan dapat menyesuaikan diri?

I : *Ya itu jelas kagetnya sih. Aku awal awal disini kan sendirian. Tidak paham budayanya gapaham bahasanya. Jadi tuh diawal awal perkuliahan stress sendiri aku. Tak rasain selama kurang lebih tuh 1 tahun setengah. Aku ngalamin Diare sampai 3 bulan. Badanku tambah kurus. Dan aku kaget ke makanannya juga. Kalau disini kan seringnya sambel tuh pakai terasi ya. Awal awal tuh aku kaget sama terasi. Nggak bisa makan terasi. Alergi gitu. Jadi selama setahun itu aku stress sendiri dari pergaulan nggak ada yang kenal. Sempat dikucilkan juga kan. Kayak ngerasa paling menderita lah hehe. Tapi lama kelamaan harus improve. Harus bisa belajar dan menyesuaikan diri dan jadilah aku yang sekarang haha.*

P : Adakah dampak yang dirasakan ketika mengalami *culture shock*? Jika ada, apa dampak yang anda rasakan ketika mengalami hal tersebut?

I : *Awal awal tuh IP ku nggak sampai 3 loh. Karena stress itu badanku jadi kurus banget ya sampai dimarahin itu. Beda banget lah sama yang sekarang.*

P : Apa upaya yang dilakukan untuk mengatasi *culture shock* yang dialami?

I : *Aku coba membaur. Mempelajari bahasa sini. Aku nggak terlalu mengharapkan feedback dari mereka yang penting aku bisa membaur dengan teman-teman dan lingkungan. Yang penting aku udah memberikan apa yang harus aku ubah. Feedbacknya mereka gimana itu terserah mereka sih. Lebih ke saling menghargai juga akan perbedaan yang ada,*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran VI

DOKUMENTASI

A. Wawancara Informan 1	Keterangan
	<p>Informan dengan inisial N. Kegiatan wawancara dalam rangka triangulasi waktu menggunakan waktu yang berbeda sebagai keakuratan. Wawancara tahap 2 ini dilaksanakan pada hari Rabu, 21 Juni 2023 Pukul 09:00 WIB di Kost Ananda, Perumahan Milenia.</p>
B. Wawancara Informan 2`	Keterangan
	<p>Informan dengan inisial MBS. Kegiatan wawancara pertama dengan informan MBS di Morojoyo Caffé sembari informan mengerjakan UAS. Kegiatan wawancara ini dilakukan pukul 21:00 WIB pada tanggal 20 Juni 2023</p>
C. Wawancara Informan 3	Keterangan
	<p>Wawancara dengan informan inisial ZWA. Kegiatan ini dilakukan pada hari Rabu, 21 Juni 2023 Pukul 09:00 WIB. Wawancara berlokasi di kontrakan milik ZWA di Perumahan Bumi Mangli Permai.</p>

Lampiran VII

SURAT PERIZINAN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LPPM)
 Jl. Mataram 1 Mangli, Kaliwates, Jawa Timur Indonesia Kode Pos 68136 Telp: (0331) 487550
 Fax: (0331) 427005, 68136, email: lpzm@uin khas.ac.id, website: <http://www.uin khas.ac.id>



Nomor : B-2309/Un.22/L.1/PP.00.9/4/2023
 Lampiran : -
 Hal : Ijin Penelitian

12 April 2023

Kepada Yth.
Rektor UIN KHAS Jember
 Di Tempat

Dengan hormat,
 Bersama ini kami mohon agar sedapatnya nama berikut :

Nama : Choirunnisa'
 NIP/NUP/NIM : D20195015
 Jabatan : Mahasiswa Prodi PSI Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember

Dijinkan untuk melakukan penelitian dengan judul "Fenomena Culture Shock dalam Beradaptasi pada Mahasiswa Perantauan di Jember sejak tanggal 12 April 2023 s/d 12 Mei 2023. Oleh sebab itu, saya membutuhkan data data mahasiswa aktif tahun 2018-2022.

Demikian surat permohonan ini, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Tembusan:

1. Kabiro;
2. Fakultas;
3. Kabag Akademik dan Umum;
4. Yang bersangkutan;
5. Arsip.



BIODATA PENELITI

- Nama Lengkap** : Choirunnisa'
- Tempat, Tanggal Lahir** : Bekasi, 19 Juni 2001
- Nama Ayah** : Saiful Milla., B.ac
- Nama Ibu** : Suratih
- Alamat** : Perumahan Puri Cendana Jl.Taman Bromo 6 blok
G6/1 Sumberjaya, Tambun Selatan Bekasi Jawa
Barat 17510
- E-mail** : choirunnisa.caca196@gmail.com
- Riwayat Pendidikan** :
- : TKIT Iqro' Tuzrusa'adah
 - : SDIT Islamia
 - : Mts Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta
 - : MA Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta